

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA**

**(Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**RANI ANGGRAINI**

**17220031**

**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS IBA**

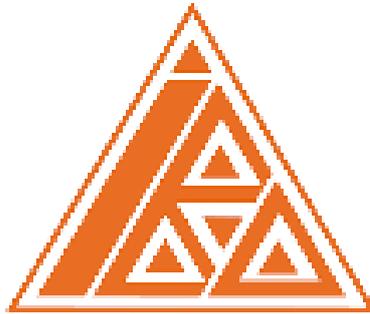
**PALEMBANG**

**2021**

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA  
(Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh**

**RANI ANGGRAINI  
17220031  
MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
PALEMBANG  
2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA  
(Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**RANI ANGGRAINI  
17220031  
MANAJEMEN**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 15 Juni 2021  
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E.,MM  
Anggota : RY. Effendi, S.E.,M.Si  
Penelaah : Rahmi Aryanti, S.E.,ME



Handwritten signatures of the examiners, including the Chairman and the Reviewer, positioned to the right of their respective names.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



Signature and stamp of the Dean of the Faculty of Economics, Universitas IBA. The stamp is a blue triangle with the text 'FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS IBA' inside.

Sri Ermeila, S.E., M.Si



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
PALEMBANG

#### TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : RANI ANGGRAINI  
NPM : 17220031  
Program Studi : MANAJEMEN  
Mata Kuliah Pokok : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dalam Menilai  
Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia  
(Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional  
Dengan Syariah)  
Tanggal Persetujuan : Juni 2021

#### PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua Pembimbing

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E.,MM

Anggota Pembimbing

RY. Effendi, S.E.,M.Si

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi,

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS IBA  
S.E., M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RANI ANGGRAINI  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 25 Januari 1998  
Program Studi : Manajemen  
NPM : 17220031

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari para pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas IBA maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari dikemukakan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



RANI ANGGRAINI

17220031

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil. Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Evelyn Underhill)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati  
Kupersembahkan skripsi ini kepada:  
Bapak dan Ibu tercinta,  
Kakak & Adikku tersayang,  
Kakek, Nenek dan keluarga besar yang tersayang,  
Para pendidikku yang sangat kuhormati,  
Seseorang yang kelak akan menjadi imamku,  
Teman-teman seperjuangan,  
Dan almamater.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA (Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah)**

**Oleh :**

**RANI ANGGRAINI**

Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan:

**Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E.,MM**

Sebagai ketua

**RY. Effendi, S.E.,M.Si**

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah. Penelitian ini dilakukan di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Alat analisis yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA) menggunakan bantuan SPSS for Windows versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia konvensional selama tahun 2014-2020 berfluktuasi setiap tahunnya dan nilai EVA yang dihasilkan negatif, hal ini menunjukkan bahwa belum terjadi penciptaan/proses nilai tambah. Sedangkan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah selama tahun 2014-2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga nilai EVA yang dihasilkan positif, hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi penciptaan/proses nilai tambah.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA).

## **ABSTRACT**

**ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) ANALYSIS IN ASSESSING  
THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT ASURANSI JIWA  
MANULIFE INDONESIA  
(Comparative Study Between Conventional and Sharia Insurance)**

**By :**

**RANI ANGGRAINI**

Writing this thesis under the guidance:

**Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E.,MM**

As chairman

**RY. Effendi, S.E., M.Si**

As a Member

This study aims to compare the financial performance of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia conventional units and Islamic units. This research was conducted at PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The data used in this study is secondary data, namely the financial report data of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia for the Conventional unit and the Sharia unit for the period 2014 to 2020. The analytical tool used is *Economic Value Added* (EVA) using SPSS for Windows version 24.

The results showed that the EVA value at PT. Conventional Manulife Indonesia Life Insurance during 2014-2020 fluctuated every year and the resulting EVA value was negative, this indicates that there has not been a creation/added value process. While PT. Manulife Indonesia Syariah Life Insurance during 2014-2020 has increased every year so that the resulting EVA value is positive, this indicates that there has been a creation/added value process.

*Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA).*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA (Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah banyak memberikan kontribusi dalam bentuk doa, dukungan, perhatian serta motivasi yang tak terhingga kepada penulis. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis dengan bangga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Tareh Rasyid, M.Si selaku Rektor Universitas IBA Palembang.
2. Ibu Dr. Ir. Nurul Husna, M.Si selaku Wakil Rektor I Universitas IBA Palembang.
3. Ibu Dr. Titin Vegirawaty, SE., M.Si.Ak selaku Wakil Rektor II Universitas IBA Palembang.
4. Bapak M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P selaku Wakil Rektor III Universitas IBA Palembang.
5. Ibu Sri Ermeila, S.E.,M.Si selaku Pembimbing Akademik dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
6. Ibu Asma Mario, S.E.,M.M sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang.
7. Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E.,MM selaku Pembimbing I dan Bapak RY. Effendi, S.E.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Rahmi Aryanti, S.E.,M.E selaku Penelaah dalam Ujian Komprehensif.
9. Staff Pengajar Universitas IBA Palembang atas Ilmu yang diajarkannya.

10. Staff Administrasi dan Perpustakaan serta Keuangan Universitas IBA Palembang atas segala bantuannya.
11. Kedua Orang Tuaku, saudara laki-laki, dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
12. Kepada yang terkasih, Muhammad Sabilillah, yang telah menemani, memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis. Terimakasih sudah menemani hingga saat ini.
13. Kepada sahabatku tersayang, Meri Kartika, yang telah memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.
14. Seluruh rekan-rekan ruangan Accounting Gui Group yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2017 sore, sukses untuk semuanya.
16. Terkhusus diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
17. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan pada penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis dengan segala kerendahan mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, Juni 2021

Penulis

Rani Anggraini

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Abstrak .....	vi
Abstract .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	9
1.5.1 Kerangka Teoritis .....	9
1.5.2 Penelitian Terdahulu .....	11
1.6 Hipotesis .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	15
2.1 Asuransi .....	15
2.1.1 Pengertian Umum Asuransi .....	15
2.1.2 Manfaat Asuransi .....	16
2.2 Asuransi Konvensional.....	19
2.2.1 Pengertian Asuransi Konvensional.....	19
2.2.2 Prinsip Asuransi Konvensional .....	21
2.2.3 Gambaran Asuransi Konvensional .....	23
2.3 Asuransi Syariah .....	24
2.3.1 Pengertian Asuransi Syariah .....	24
2.3.2 Prinsip Asuransi Syariah .....	26
2.3.3 Gambaran Asuransi Syariah.....	26
2.4 Laporan Keuangan .....	27
2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	27
2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	29

2.4.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	31
2.5 Analisis Laporan Keuangan.....	32
2.6 Kinerja Keuangan .....	33
2.7 <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	35
2.7.1 Pengertian <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	35
2.7.2 Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....	37
2.7.3 Kriteria <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	39
2.7.4 Keunggulan dan Kelemahan EVA .....	41
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 43
3.1 Objek Penelitian .....	43
3.2 Desain Penelitian.....	43
3.3 Operasionalisasi Variabel .....	44
3.4 Metode Penarikan Sampel .....	45
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	45
3.6 Metode Analisis Data .....	45
3.6.1 Metode Deskriptif Kuantitatif .....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 49
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	49
4.1.1 Visi, Misi dan Nilai-Nilai.....	50
4.1.2 Solusi dan Produk Asuransi .....	51
4.1.3 Struktur Organisasi .....	53
4.2 Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah .....	55
4.2.1 Menghitung NOPAT.....	56
4.2.2 Menghitung IC .....	58
4.2.3 Menghitung WACC .....	60
4.2.4 Menghitung CC .....	70
4.2.5 Menghitung EVA .....	71
4.3 Analisis Data .....	74
4.4 Pembahasan Analisis Kualitatif .....	78
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	 79
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA .....	 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1	Laba Bersih PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia .....	7
2. Tabel 2.1	Pengertian Asuransi Berdasarkan 5 Sudut Pandang.....	16
3. Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	44
4. Tabel 4.1	<i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) Konvensional .....	56
5. Tabel 4.2	<i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) Syariah.....	57
6. Tabel 4.3	<i>Invested Capital</i> (IC) Konvensional .....	58
7. Tabel 4.4	<i>Invested Capital</i> (IC) Syariah.....	59
8. Tabel 4.5	Komponen Dalam Menghitung WACC Konvensional .....	61
9. Tabel 4.6	Komponen Dalam Menghitung WACC Syariah.....	61
10. Tabel 4.7	<i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC) Konvensional ...	65
11. Tabel 4.8	<i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC) Syariah.....	69
12. Tabel 4.9	<i>Capital Charge</i> (CC) Konvensional .....	70
13. Tabel 4.10	<i>Capital Charge</i> (CC) Syariah.....	71
14. Tabel 4.11	<i>Economic Value Added</i> (EVA) Konvensional .....	72
15. Tabel 4.12	<i>Economic Value Added</i> (EVA) Syariah.....	73
16. Tabel 4.13	Perbandingan Kinerja Keuangan Metode EVA .....	74
17. Tabel 4.14	Output Perbandingan Nilai EVA.....	75

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	13
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Asuransi berasal dari bahasa belanda, *assurantie* yang di dalam hukum Belanda disebut dengan *verzakering* yang berarti pertanggungan. Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak di bidang perasuransian dengan cara seseorang mengikatkan diri kepada perusahaan untuk mendapatkan perlindungan terhadap kerugian dan jiwa mereka di masa yang akan datang. Perkembangan perusahaan-perusahaan asuransi di luar negeri dapat dikatakan sudah sangat baik karena asuransi telah dianggap sebagai gaya hidup masyarakat baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas, sedangkan di Indonesia asuransi masih dianggap sesuatu yang mewah karena sebagian besar pemakai jasa asuransi adalah kalangan menengah ke atas. Namun seiring berjalannya waktu dan kesadaran diri masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap jiwa mereka menyebabkan berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia.

Pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut : Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa

yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Kegiatan usaha asuransi di samping memberikan proteksi kepada masyarakat juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi ([www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id)). Dana tersebut diinvestasikan kembali pada sektor-sektor yang produktif dan aman. Dengan demikian diharapkan industri asuransi dapat menjadi salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan. Pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan terhadap individu dan keluarga masing-masing dengan menggunakan jasa asuransi juga mempengaruhi kemajuan bisnis asuransi itu sendiri.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lain, karena dalam kegiatannya perusahaan asuransi mengambil alih risiko dari pihak lain. Selain premi, investasi merupakan sumber pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Data investasi pada laporan keuangan perusahaan asuransi akan memudahkan masyarakat untuk memilih perusahaan asuransi serta produk yang ditawarkan.

Perbedaan paling utama antara asuransi konvensional dan asuransi syariah adalah dari konsep pengelolaannya. Proteksi asuransi konvensional memiliki konsep pengelolaan *transfer risk*, yaitu perlindungan dalam bentuk pengalihan risiko ekonomis atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan ke perusahaan asuransi sebagai penanggung risiko. Atau dengan kata lain peserta dengan membeli atau bergabung sebagai peserta asuransi konvensional akan ditanggung risiko ekonomisnya oleh perusahaan asuransi. Sedangkan proteksi

asuransi syariah memiliki konsep pengelolaan *sharing risk*, yang menjelaskan bahwa para peserta memiliki tujuan sama yakni tolong menolong melalui investasi aset atau *tabarru*. Dimana pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu menggunakan akad yang sesuai dengan syariah yang diwakilkan pengelolaannya ke perusahaan asuransi syariah dengan imbalan *ujrah* ([www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id)).

Untuk menjalankan masing-masing konsep tersebut, baik perusahaan asuransi konvensional maupun perusahaan asuransi syariah perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal untuk memperoleh profit yang maksimal serta mampu terus bertahan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Informasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting (Munawir, 2004). Demikian juga halnya dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional maupun syariah dengan melihat hasil laporan keuangannya adalah penting dalam rangka melindungi peserta asuransi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Pengukuran penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing. Salah satu

instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Jumingan (2014) menjelaskan rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa yang lalu. Selain itu juga untuk membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut serta menunjukkan risiko dalam peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya, dari suatu laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain dalam laporan keuangan, tetapi analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan. Kelemahan penggunaan metode analisis rasio keuangan yaitu dengan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Mengatasi kelemahan tersebut, selain menggunakan metode analisis rasio keuangan, maka salah satu metode yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA).

Beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak adalah dengan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pendekatan dengan analisis keuangan *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja yang dilihat dari nilai tambah yaitu EVA. Metode *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Menurut Brigham dan Houston (2010) EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

Metode EVA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai atau *value*, yang dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen dalam mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan sesuai dengan tujuan pendirian perusahaan, dalam hal ini PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Dengan metode EVA dapat diukur laba ekonomi perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan melalui kemampuan memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*)

dan biaya modal (*cost of capital*). Selain itu, metode EVA relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang sehat, mampu memenuhi kewajibannya kepada peserta asuransi dan memperoleh laba yang besar melalui pemilihan investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia merupakan bagian dari Manulife *Financial Corporation*, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Sebagai grup jasa keuangan internasional terkemuka, Manulife *Financial Corporation* membantu masyarakat membuat keputusan finansial menjadi lebih mudah dan hidup lebih baik. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999. Beragam produk layanan keuangan yang ditawarkan antara lain asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada peserta individu maupun pelaku usaha di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id)).

Untuk menambah informasi bagi uraian di atas, Tabel 1.1 menyajikan perkembangan laba bersih PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan Syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia**  
**Laba Bersih Tahun 2014-2020**  
**(Dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Konvensional		Syariah	
	Laba bersih	Naik/(turun)	Laba bersih	Naik/(turun)
2014	2.387.756	-	34.771	-
2015	1.206.782	(49,46%)	46.046	32,43%
2016	606.056	(49,78%)	42.055	(8,67%)
2017	2.550.825	320,89%	76.035	80,80%
2018	655.664	(74,30%)	42.830	(43,67%)
2019	2.838.494	332,92%	81.948	91,33%
2020	1.490.576	(47,49%)	71.934	(12,22%)

*Sumber: Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tahun 2014-2020*

Tabel 1.1 menjelaskan pada tahun 2015 PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) mengalami penurunan laba bersih sebesar 49,46%, dan kembali mengalami penurunan sebesar 49,78% pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 320,89%. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 74,30% dan kembali naik secara signifikan di tahun 2019 sebesar 332,92%. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 47,49%. Untuk PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) pada tahun 2015 mengalami kenaikan laba bersih sebesar 32,43%. Selanjutnya di tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 8,67%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 80,80%. Lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 43,67%. Tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 91,33%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 12,22%.

Berdasarkan uraian serta data yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan melanjutkan pembahasan tentang Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional dengan Syariah) dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional dengan Syariah) dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk :

### **1. Teoritis**

Memberi tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya dengan lingkup analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan asuransi. Serta sebagai bahan referensi untuk mengetahui kinerja keuangan antara PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan Syariah.

### **2. Praktis**

Sebagai sarana evaluasi bagi PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk terus melakukan perubahan yang lebih baik khususnya pada analisis kinerja

keuangan perusahaan asuransi baik unit Konvensional maupun Syariah. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi nasabah dalam pengambilan keputusan untuk berasuransi pada kedua jenis perusahaan asuransi tersebut.

## **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran berupa perbandingan kinerja keuangan antara PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan Syariah dengan menggunakan metode EVA. Didukung oleh data laporan keuangan, kinerja keuangan serta alat hitung berupa NOPAT, *Invested Capital*, WACC, *Capital Charge* dan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang mendekati maupun serupa.

### **1.5.1. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*) yang merupakan salah satu teori untuk memahami manajemen keuangan. Gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan tersebut bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Metode pengukuran kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah dengan menggunakan metode EVA, yaitu nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal

yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Hanif dan Darsono (2009) menjelaskan EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba operasi bersih (*net operating profit*). Beban modal diperoleh dari perkalian antara jumlah aktiva yang digunakan dengan suatu tingkat tarif (*rate*).

Dalam formula atau rumus EVA terdapat beberapa indikator, yaitu:

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Menurut David Young dan O'Bryne (2001) NOPAT merupakan laba operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang didapat perusahaan dari operasi yang dijalankan perusahaan. Secara sistematis, EVA dihitung dari keuntungan operasi setelah pajak. NOPAT dikurangi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas risiko usaha dari modal yang di tanamkan (*capital charge*).

b. *Invested Capital* (IC)

*Invested capital* merupakan penjumlahan keseluruhan pembiayaan perusahaan. *Invested capital* sama dengan penjumlahan ekuitas pemegang saham, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang lainnya (Fraker:2006).

c. *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Menurut Rahmani & Joibary (2012) biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas serta hutang dalam struktur modal.

d. *Capital Charge (CC)*

*Capital charge* diperoleh dengan cara mengkalikan *weighted average cost of capital (WACC)* dengan *invested capital*. *Capital charge* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah di investasikan oleh kreditor. *Capital charge* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

### **1.5.2. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

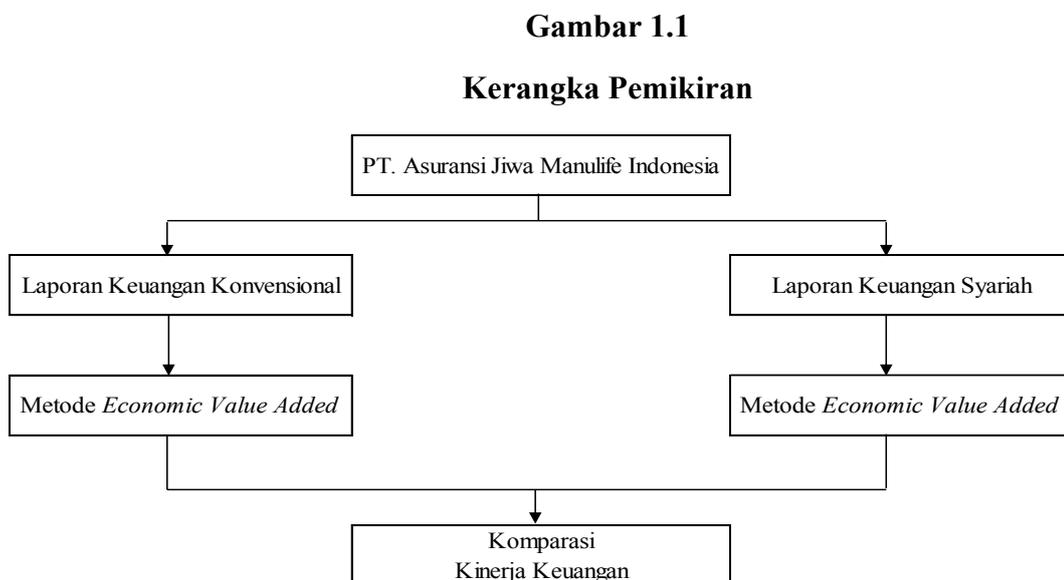
- 1) Damayanti (2018) dalam skripsi yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT Prudential Life Assurance (Komparasi Antara Konvensional dan Syariah) Pada Tahun 2011-2016. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA pada PT Prudential Life Assurance (Konvensional) selama tahun 2011-2016 berfluktuasi setiap tahunnya tetapi nilai EVA yang dihasilkan masih positif. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terjadi penciptaan atau proses nilai tambah pada PT Prudential Life Assurance (Konvensional). Sedangkan nilai EVA pada PT Prudential Life Assurance (Syariah) selama tahun 2011-2016 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun

nilai yang dihasilkan tidak sebesar nilai EVA PT Prudential Life Assurance (Konvensional).

- 2) Sunardi, N. (2018) dalam jurnal umum yang berjudul *Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)* menyatakan bahwa Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) dan PT. Waskita Karya (Persero) dengan nilai EVA adalah negatif ini berarti berkinerja tidak baik, sedangkan PT. PP (Persero) Tbk adalah positif berarti berkinerja baik, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, nilai rata-rata FVA adalah negatif berarti berkinerja tidak baik. Sedangkan nilai rata-rata EVA pada PT. PP (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero), dan PT. Waskita Karya (Persero) adalah positif berarti berkinerja baik, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero), dan PT. Waskita Karya (Persero) nilai rata-rata MVA adalah negatif berarti berkinerja tidak baik, kinerja keuangan perusahaan konstruksi (BUMN) di Indonesia secara simultan sebesar 2,091 menunjukkan hasil positif berarti berkinerja baik.
- 3) Feranti (2017) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Di ISSI (Studi Kasus Pada PT Astra Argo Lestari Tbk, PT BISI International Tbk, PT Inti Agri Resources Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Salim*

Ivomas Pratama Tbk) Pada Tahun 2011-2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun penelitian telah mampu memberikan nilai tambah ekonomi perusahaan terbukti dari hasil perhitungan  $EVA > 0$  adalah bernilai positif.

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu di atas, dapat digambarkan model alur kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian seperti berikut:



*Sumber: Diolah (2021)*

## 1.6. Hipotesis

Menurut Sekaran (2005) mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

$H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Asuransi**

##### **2.1.1. Pengertian Umum Asuransi**

Tidak seorang pun dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Risiko dimasa datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau risiko dipecat dari pekerjaannya. Oleh karena itu, setiap risiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi. Untuk mengurangi risiko maka diperlukan perusahaan yang mau menanggung risiko tersebut. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mau dan sanggup menanggung setiap risiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya baik perorangan maupun badan usaha. Hal ini disebabkan perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan usaha pertanggungan terhadap risiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya.

Darmawi (2016) menyebutkan asuransi merupakan bisnis yang unik, yang di dalamnya terdapat lima aspek yaitu: 1) Pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan, 2) Pandangan hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungan risiko antara tertanggung dengan penanggung, 3) Pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari

pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko (*sharing of risk*) di antara sejumlah besar nasabahnya, 4) Pandangan sosial, asuransi didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut, 5) Pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungan risiko.

**Tabel 2.1**  
**Pengertian Asuransi Berdasarkan 5 Sudut Pandang**

<b>Pengertian Asuransi</b>		
<b>Sudut Pandang</b>	<b>Objek</b>	<b>Teknik Mencapainya</b>
Ekonomi	Pengurangan Risiko	Dengan transfer dan kombinasi
Hukum	Perjanjian Pemindahan Risiko	Melalui pembayaran premi oleh tertanggung kepada penanggung dalam suatu kontrak asuransi
Bisnis	Berbagi Risiko	Dengan memindahkan risiko individu ke lembaga penanggung risiko
Sosial	Memikul Kerugian Secara Kolektif	Semua anggota membayar iuran yang kebetulan diderita oleh salah satu anggota
Matematika	Memperhitungkan & Mendistribusikan	Dengan perkiraan aktuarial yang didasarkan atas prinsip-prinsip probabilitas

Sumber: Darmawi (2016)

### 2.1.2. Manfaat Asuransi

Manfaat asuransi secara umum adalah untuk membantu para peserta asuransi dalam meminimalkan kerugian dari kejadian tak terduga yang mungkin

akan terjadi seperti biaya kerugian bencana kebakaran, kecelakaan, biaya rumah sakit dan lain sebagainya. Beberapa manfaat asuransi yang dikemukakan oleh Darmawi (2016), antara lain:

1. Melindungi Risiko Investasi

Asuransi mengambil alih risiko itu. Karena asuransi menghilangkan/mengurangi risiko, maka para usahawan dimungkinkan dan didorong untuk mengkonsentrasikan energi dan modal dalam usaha-usaha yang kreatif.

2. Sebagai Sumber Dana Investasi

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah memadai yang pelaksanaannya harus berdasarkan pada kemampuan sendiri. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras untuk mengerahkan dana masyarakat melalui lembaga keuangan bank dan non bank.

3. Untuk Melengkapi Persyaratan Kredit

Kreditor lebih percaya pada perusahaan yang risiko kegiatan usahanya di asuransikan.

4. Dapat Mengurangi Kekhawatiran

Bila seseorang telah membayar premi asuransi, mereka telah terbebas dari kekhawatiran kerugian besar dengan memikul suatu kerugian kecil. Jadi, dengan membayar premi, ia memperoleh kepastian biaya jika ada kemungkinan kerugian.

5. Mengurangi Biaya Modal

Dalam dunia usaha yang beban risikonya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, maka pihak-pihak penanam modal yang telah bersedia menanggung

risiko atas modal yang di investasikan tersebut akan menetapkan biaya modal yang lebih tinggi.

#### 6. Menjamin Kestabilan Perusahaan

Perusahaan-perusahaan dewasa ini menyadari arti pentingnya asuransi sebagai salah satu faktor yang menciptakan *goodwill* antara kelompok pimpinan dan karyawan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menyediakan polis secara berkelompok untuk para karyawan tertentu dengan cara perusahaan membayar keseluruhan atau sebahagian dari premi yang telah ditetapkan.

#### 7. Dapat Meratakan Keuntungan

Dengan berusaha menentukan biaya-biaya “kebetulan” yang mungkin dialami pada masa yang akan datang melalui program asuransi, pihak perusahaan akan dapat mempertimbangkan atau memperhitungkan biaya tersebut sebagai salah satu elemen dari total biaya untuk produk yang dijualnya. Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa asuransi dapat meratakan jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari tahun ke tahun.

#### 8. Dapat Menyediakan Layanan Professional

Hal ini dilakukan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat melakukan operasinya dengan baik dan efisien.

#### 9. Mendorong Usaha Pencegahan Kerugian

Dewasa ini perusahaan-perusahaan asuransi banyak melakukan usaha yang sifatnya mendorong perusahaan bertanggung untuk melindungi diri dari

bahaya yang dapat menimbulkan kerugian. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha menyadari bahwa keberhasilan yang ingin dicapai sangat tergantung kepada kemampuan mereka untuk memberikan perlindungan dengan biaya yang cukup wajar.

#### 10. Membantu Pemeliharaan Kesehatan

Usaha lain yang sangat erat hubungannya dengan usaha-usaha yang dilakukan untuk menghindari atau memperkecil penyebab timbulnya kerugian adalah kampanye yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa kepada para pemegang polis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

## **2.2. Asuransi Konvensional**

### **2.2.1. Pengertian Asuransi Konvensional**

Asuransi berasal dari bahasa belanda, *assurantie* yang di dalam hukum Belanda disebut dengan *verzakering* yang berarti pertanggungan. Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang usaha asuransi adalah sebagai berikut : Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk

memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Definisi Asuransi menurut Pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia, atau pertanggunggan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberi penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Definisi mengenai asuransi juga dapat dilihat dari Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- 1) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dengan demikian definisi asuransi dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2014 lebih luas jika dibanding definisi asuransi yang ada dalam KUHD. Pasal 246 hanya melingkupi asuransi kerugian, sedangkan dalam Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 telah melingkupi asuransi kerugian sekaligus juga asuransi jiwa.

Berdasarkan definisi dari KUHD dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tersebut, maka dalam asuransi terkandung empat unsur yaitu:

- 1) Pihak peserta (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
- 2) Pihak penanggung (*insurer*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak peserta, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tidak tentu.
- 3) Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak tentu (yang tidak diketahui sebelumnya).
- 4) Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak tentu.

### **2.2.2. Prinsip Asuransi Konvensional**

Wardana dalam Sunyoto (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam mengadakan perjanjian asuransi yang meliputi:

1. Prinsip Kepentingan Yang Dapat Diasuransikan (*Insurable Interest*)

Yaitu seseorang yang mengasuransikan harus mempunyai kepentingan (*interest*) atas harta benda (objek) yang dapat diasuransikan (*insurable*). Objek yang diasuransikan juga harus legal dan tidak melanggar hukum serta masuk dalam kategori layak. Apabila suatu saat terjadi musibah atau masalah yang mengakibatkan objek yang bersangkutan menjadi rusak maka pihak yang mengasuransikan akan mendapatkan ganti rugi *finansial*.

#### 2. Prinsip Iktikad Baik Yang Sempurna (*Utmost Goodfaith*)

Suatu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta-fakta material mengenai sesuatu yang akan diasuransikan baik diminta maupun tidak. Artinya, seorang penanggung harus dengan jujur dan terbuka menerangkan secara jelas serta benar atas segala sesuatu tentang objek yang diasuransikan.

#### 3. Prinsip Keseimbangan (*Indemnity Principle*)

Suatu mekanisme yang mengharuskan penanggung menyediakan kompensasi finansial (ganti rugi) dalam upayanya menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian. Meskipun demikian prinsip asuransi ini juga memiliki ketentuan yang menyatakan bahwa pihak perusahaan asuransi tidak berhak memberikan ganti rugi lebih besar atau lebih tinggi dari kondisi keuangan klien atas kerugian yang dideritanya.

#### 4. Prinsip Sebab Akibat (*Cause Proximate Principle*)

Ketentuan klaim dalam prinsip asuransi ini adalah apabila objek yang diasuransikan mengalami musibah atau kecelakaan, maka pertama yang kali

harus dan akan dilakukan pihak perusahaan asuransi adalah mencari penyebab utama aktif dan efisien yang dapat menggerakkan suatu rangkaian peristiwa tanpa terputus yang mana akhirnya menimbulkan kecelakaan tersebut. Dari pertimbangan tersebut baru dapat ditentukan jumlah klaim yang diterima oleh pemegang polis.

5. Prinsip Subrogasi (*Subrogation Principle*)

Yaitu pengalihan hak dari tertanggung kepada penanggung jika si penanggung telah membayar ganti rugi terhadap si tertanggung.

6. Prinsip Kontribusi (*Contribution Principle*)

Yaitu bila pihak tertanggung mengasuransikan suatu objek ke beberapa perusahaan asuransi, maka akan ada apa yang dinamakan kontribusi dalam pemberian proteksi dari masing-masing perusahaan tersebut.

7. Prinsip Mengikuti Keberuntungan Penanggung Pertama (*Follow The Fortune Of The Ceding Company*)

Yaitu hanya terbatas pada klaim yang sah dan wajib dibayar oleh penanggung pertama sesuai dengan jumlah kerugian sekalipun berdasarkan teori dan praktik penanggung ulang dapat diminta untuk menyetujui penyelesaian klaim atas dasar kompromi.

### **2.2.3. Gambaran Asuransi Konvensional**

Secara akuntansi sistem pencatatan laporan keuangan pada asuransi konvensional menggunakan *accrual basis*, yaitu mengakui ketika terjadinya suatu transaksi tanpa memperdulikan adanya aliran kas masuk ataupun keluar.

Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pada asuransi konvensional diakui sebagai laba perusahaan. Penyajian laporan keuangan asuransi konvensional antara lain: neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Konsep pengelolaan asuransi konvensional berupa *transfer risk* adalah perlindungan dalam bentuk pengalihan risiko ekonomis atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan ke perusahaan asuransi sebagai penanggung risiko. Atau dengan kata lain Peserta dengan membeli atau bergabung sebagai peserta asuransi konvensional akan ditanggung risiko ekonomisnya oleh perusahaan asuransi.

### **2.3. Asuransi Syariah**

#### **2.3.1. Pengertian Asuransi Syariah**

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, pengertian Asuransi Syariah (*ta'min, takaful, tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Pengertian asuransi syariah menurut Keputusan Menteri Keuangan No.18/PMK.010/2010 Asuransi berdasarkan prinsip syariah adalah usaha saling tolong menolong (*ta'awuni*) dan melindungi (*takafuli*) di antara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana *tabarru'* (tolong menolong) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Definisi mengenai asuransi syariah juga dapat dilihat dari Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian. Dimana asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian diantara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara:

- a) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meningkatnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/ atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah tidak mengandung hal-hal seperti ketidakpastian, perjudian, riba, penganiayaan, suap, barang haram dan maksiat. Asuransi syariah tidak hanya melibatkan dua pihak yang bersyariah, yakni orang yang saling mengikat dirinya untuk saling menjamin risiko yang diderita masing-masing melainkan diperlukan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah lembaga atau badan hukum atau perusahaan yang menjamin kegiatan kerjasama atau syariah ini terjamin berjalan dengan baik dan tidak termasuk kegiatan yang dilarang oleh syariat.

### **2.3.2. Prinsip Asuransi Syariah**

Prinsip asuransi syariah merupakan prinsip hukum islam dalam kegiatan perasuransian berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Sesuai dengan tujuan dibentuknya asuransi syariah, maka asuransi syariah didasarkan pada prinsip:

#### **1) Prinsip Saling Bertanggung Jawab**

Islam mengajarkan agar manusia mensucikan jiwa mengurangi sebanyak mungkin perasaan mementingkan diri sendiri. Jangan hanya dinikmati sendiri, tetapi digunakan juga untuk memenuhi kepentingan masyarakat, meringankan beban penderitaan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

#### **2) Prinsip Saling Bekerjasama Atau Saling Bantu Membantu**

Allah memerintahkan agar dalam kehidupan bermasyarakat ditegakkan nilai tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa.

#### **3) Prinsip Saling Melindungi Penderitaan Satu Sama Lain**

Islam mengajarkan bahwa keselamatan dan keamanan merupakan tuntutan alami dalam hidup manusia, seperti halnya mencari rizki adalah merupakan tuntutan alami dalam hidup manusia.

### **2.3.3. Gambaran Asuransi Syariah**

Secara akuntansi sistem pencatatan laporan keuangan pada asuransi syariah menggunakan *cash basis*, yaitu mengakui pendapatan dan beban saat kas sudah benar-benar masuk ataupun keluar atau mengakui apa yang benar-benar dimiliki perusahaan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pada asuransi syariah

dibagikan berdasarkan rasio pembagian keuntungan yang telah disepakati antara perusahaan dan peserta.

Penyajian laporan keuangan asuransi syariah sama dengan laporan keuangan yang harus disajikan dalam asuransi konvensional. Namun, terdapat beberapa laporan lainnya yang diperlukan antara lain: laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru*, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana *tabarru*, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Konsep pengelolaan asuransi syariah adalah dimana para peserta memiliki tujuan yang sama yakni tolong menolong, yakni melalui investasi aset atau *tabarru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu menggunakan akad yang sesuai dengan syariah yang diwakilkan pengelolaannya ke perusahaan asuransi syariah dengan imbalan *Ujrah*.

## **2.4. Laporan Keuangan**

### **2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam

suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Selanjutnya Margaretha (2011) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan yang meliputi : laporan laba/rugi (*income statement*), yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (*revenues*) dan biaya-biaya (*expenses*) perusahaan selama satu periode tertentu. Neraca (*balance sheet*) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owners equity*). Arus kas (*statement of cash flows*) laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu.

Selain itu, laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Dan juga dapat menggambarkan indikator-indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan (Susanto 2017).

Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (2012) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan

paragraf 7: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Munawir (2010) mengemukakan laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

#### **2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi secara lengkap tentang

kondisi keuangan kepada pihak luar maupun dalam perusahaan, untuk dapat mengambil keputusan yang tepat demi perkembangan perusahaan. Menurut Fahmi (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah (Kasmir 2016):

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik

pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Dan disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

### **2.4.3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Ada beberapa unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Sugiri dan Riyono (2002) beberapa unsur yang harus terpenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu:

1. Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
2. Laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan rugi laba menyajikan pendapat selama satu periode dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama.
3. Pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Dalam laporan aliran kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan investasi.
4. Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

## **2.5. Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Najmudin (2011) mengemukakan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Sedangkan Harahap (2013) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Selain itu dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2014). Selanjutnya Kasmir (2016) memaparkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

## **2.6. Kinerja Keuangan**

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Juga merupakan hasil dari banyak keputusan keuangan individual yang

dibuat secara terus menerus pada suatu lembaga atau institusi (Husnan & Pudjiastuty, 2003).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana maupun penyaluran dana. Rivai (2013) menjelaskan kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang. Sepatutnya seorang karyawan memiliki derajat dan tingkat kemampuan tertentu. Kesiediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan dalam mencapai tujuan.

Fahmi (2012) Mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-

alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2.7. *Economic Value Added (EVA)***

### **2.7.1. *Pengertian Economic Value Added (EVA)***

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern, seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA

menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat *return* yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. Horne (2007) mengemukakan bahwa EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010) EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Moeljadi (2006) Mengemukakan EVA adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai, sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai.

Dengan penghitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan. Tunggal (2008) Mengemukakan bahwa EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal. Sedangkan Hanif dan Darsono mengemukakan (2009) EVA dapat diperoleh dengan mengurangi beban modal (*capital charge*) dari laba operasi

bersih (*net operating profit*). Beban modal diperoleh dari perkalian antara jumlah aktiva yang digunakan dengan suatu tingkat tarif (*rate*).

Berdasarkan definisi *Economic Value Added* (EVA) yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung oleh perusahaan.

### 2.7.2. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun cara dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

#### 1) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

David Young dan O'Bryne (2001) bahwa NOPAT merupakan laba operasi perusahaan yang telah dikurangi pajak dan merupakan pengukuran laba yang di dapat perusahaan dari operasi yang dijalankan perusahaan. Secara sistematis, EVA dihitung dari keuntungan operasi setelah pajak. NOPAT dikurangi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas risiko usaha dari modal yang ditanamkan (*capital charge*). NOPAT dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

#### 2) *Invested Capital*

*Invested capital* merupakan penjumlahan keseluruhan pembiayaan perusahaan. *Invested capital* sama dengan penjumlahan ekuitas pemegang saham,

hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang lainnya (Fraker, 2006) sehingga dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

### 3) *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rahmani & Joibary (2012) biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) \times (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e)$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of debt (Rd)} = \frac{\text{Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 4) *Capital Charge*

*Capital charge* adalah biaya modal yang memperhitungkan biaya kewajiban yang harus dibayarkan kepada para kreditor, serta biaya ekuitas yang seharusnya dibayarkan kepada para pemegang saham. Perhitungannya dilakukan sesuai dengan persamaan berikut:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 2.7.3. Kriteria *Economic Value Added* (EVA)

Untuk mengetahui apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Widayanto (2004) sebagai berikut:

1.  $EVA > 0$ , maka terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan, maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditor mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
2.  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses NITAMI bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan pada penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditor tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.

3.  $EVA = 0$ , maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

#### 2.7.4. Keunggulan Dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Sebagai salah satu instrument untuk menilai kinerja perusahaan, EVA memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan yang dimiliki adalah:

1. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholders satisfaction concepts*.
5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan yang harus diketahui:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.
2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
3. Konsep ini sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan EVA secara akurat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia yang beralamat di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46, Jakarta 12930. Telp (021) 2555 7777 / Fax : (021) 2555 2226. Website: [www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id). Penelitian difokuskan pada Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah).

Adapun pertimbangan penulis memilih PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 2) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia dan merupakan bagian dari Manulife *Financial Corporation*, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dengan Syariah. Desain penelitian menggunakan pendekatan

deskriptif kuantitatif, dimana deskriptif kuantitatif adalah menganalisis data yang memberikan penjelasan dan gambaran secara terperinci terhadap suatu keadaan tanpa ada perlakuan yang beda terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didukung oleh teori laporan keuangan, kinerja keuangan serta alat hitung berupa NOPAT, *Invested Capital*, WACC, *Capital Charge* dan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang mendekati maupun serupa kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik spss versi 23.

### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian serta bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.	1. NOPAT = Laba (rugi) usaha - pajak 2. <i>Invested Capital</i> = Total utang & ekuitas - utang jangka pendek 3. WACC = $\{(D \times r_d) \times (1 \times \text{Tax})\} + (E \times r_e)$ 4. <i>Capital Charge</i> = <i>Invested Capital</i> x WACC 5. EVA = NOPAT – <i>Capital Charge</i>	Rasio

### **3.4. Metode Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan Syariah. Metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diambil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Merupakan studi literatur dan bahan pustaka seperti artikel, buku, jurnal, dan skripsi yang berhubungan dengan kinerja keuangan asuransi konvensional dan asuransi syariah menggunakan metode EVA.

2) Studi Dokumenter

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari website [www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id).

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara atau teknik dalam mengkaji data yang terkumpul dalam hubungannya dengan hipotesis. Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar

dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Adapun analisis yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki analisis rasio keuangan yaitu *Economic Value Added* (EVA).

### 3.6.1. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Pada penelitian ini akan menggunakan *Independent sample t-test* dengan dua sampel. *Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Perhitungan uji beda dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS IBM versi 23.

Uji *Independent sample t-test*:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.

Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.

Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

Dimana:

Kriteria pengujian (berdasarkan signifikansi)

- Jika level signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

- Jika level signifikansi  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Selanjutnya, langkah-langkah dalam perhitungan analisis *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

1) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Perusahaan Konvensional

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Perusahaan Syariah

Rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Bagi Hasil}$$

2) *Invested Capital*

Rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3) *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax})] + (E \times R_e)$$

Keterangan:

D = Tingkat Modal

R<sub>d</sub> = *Cost Of Debt*

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal & Ekuitas

R<sub>e</sub> = *Cost Of Equity*

Untuk menghitung WACC suatu perusahaan perlu diperhitungkan sebagai berikut:

a) Tingkat Modal	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$
b) <i>Cost Of Debt</i>	=	$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
c) Tingkat Pajak	=	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$
d) Tingkat Modal & Ekuitas	=	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas \& Hutang}} \times 100\%$
e) <i>Cost Of Equity</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

#### 4) *Capital Charge*

Rumus:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

#### 5) *Economic Value Added (EVA)*

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia berdiri pada tahun 1985 dan merupakan bagian dari Manulife *Financial Corporation*, sebuah grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999. Manulife *Financial Corporation* merupakan grup jasa keuangan internasional terkemuka yang membantu masyarakat membuat keputusan finansial lebih mudah dan hidup lebih baik.

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 25 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih dari 2,5 juta nasabah di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### 4.1.1. Visi, Misi dan Nilai-nilai

Adapun visi, misi dan nilai-nilai PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, yaitu:

- Visi

Menjadi penyedia jasa keuangan yang paling professional di dunia dengan menyediakan solusi yang tepat, dapat diandalkan, terpercaya dan terdepan bagi keputusan penting perencanaan keuangan nasabah.

- Misi

Untuk menjadi penyelenggara jasa keamanan finansial yang terdepan bagi masyarakat Indonesia.

- Nilai-nilai

Serangkaian pemandu yang membantu menentukan cara kami bekerjasama dan beroperasi.

- ✓ Kecintaan Terhadap Nasabah

Mencari tahu kebutuhan para nasabah dan mengerahkan segala kemampuan demi kenyamanan mereka.

- ✓ Berpikir Luas

Tidak ada yang tidak mungkin. Selalu belajar dan bersemangat untuk mencari solusi terbaik.

- ✓ Miliki Seutuhnya

Fokus pada hal yang penting, kami mengambil keputusan dan bertindak untuk menciptakan solusi berdasarkan wawasan serta pertimbangan.

- ✓ Lakukan Hal Yang Benar

Melakukan apa yang kami ucapkan dengan integritas.

✓ Gotong-Royong

Dengan dikelilingi oleh tim yang luar biasa, senantiasa berkolaborasi satu sama lain demi kesuksesan bersama.

✓ Bhinneka Tunggal Ika

Lingkungan kerja yang beragam, penuh toleransi, suportif, dan selalu berkembang.

#### **4.1.2. Solusi dan Produk Asuransi**

Solusi keuangan yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan setiap nasabah, baik individu maupun korporasi dengan berbagai pilihan produk asuransi.

##### 1) Proteksi Jiwa

✓ Proteksi Seumur Hidup

Asuransi jiwa seumur hidup adalah produk yang menawarkan perlindungan jiwa sampai seumur hidup, untuk melindungi Anda dan keluarga dari risiko kehidupan. Rencanakan secara matang perlindungan jiwa sejak dini dengan mempersiapkan asuransi jiwa seumur hidup.

✓ Proteksi Berjangka

Asuransi jiwa berjangka atau asuransi *term-life* adalah produk yang memberikan perlindungan jiwa optimal dalam jangka waktu tertentu, untuk wujudkan semakin hari semakin baik.

##### 2) Kesehatan

- ✓ Asuransi Kesehatan

Dengan memiliki asuransi kesehatan memungkinkan kita hidup semakin hari semakin baik, dengan ketenangan pikiran tanpa khawatir keuangan terganggu akibat biaya kesehatan yang semakin tinggi.

- ✓ Penyakit Kritis

Asuransi penyakit kritis merupakan solusi kesehatan yang memberikan solusi perlindungan finansial terhadap risiko penyakit kritis sehingga Anda dan keluarga dapat fokus terhadap proses penyembuhan untuk semakin hari semakin baik.

### 3) Perlindungan dan Tabungan

- ✓ Pensiun

Masa pensiun adalah masa keemasan. Siapkan dana pensiun mulai kini, untuk dinikmati nanti.

### 4) Proteksi dan Investasi

- ✓ Premi berkala

Solusi Proteksi dan Investasi merupakan solusi perencanaan keuangan untuk Anda yakni pilihan produk asuransi yang dilengkapi dengan investasi. Optimalkan manfaat proteksi Anda dengan disiplin melakukan pembayaran premi secara berkala.

### 5) Korporasi

- ✓ Asuransi Jiwa dan Kesehatan

- ✓ *Group Savings*

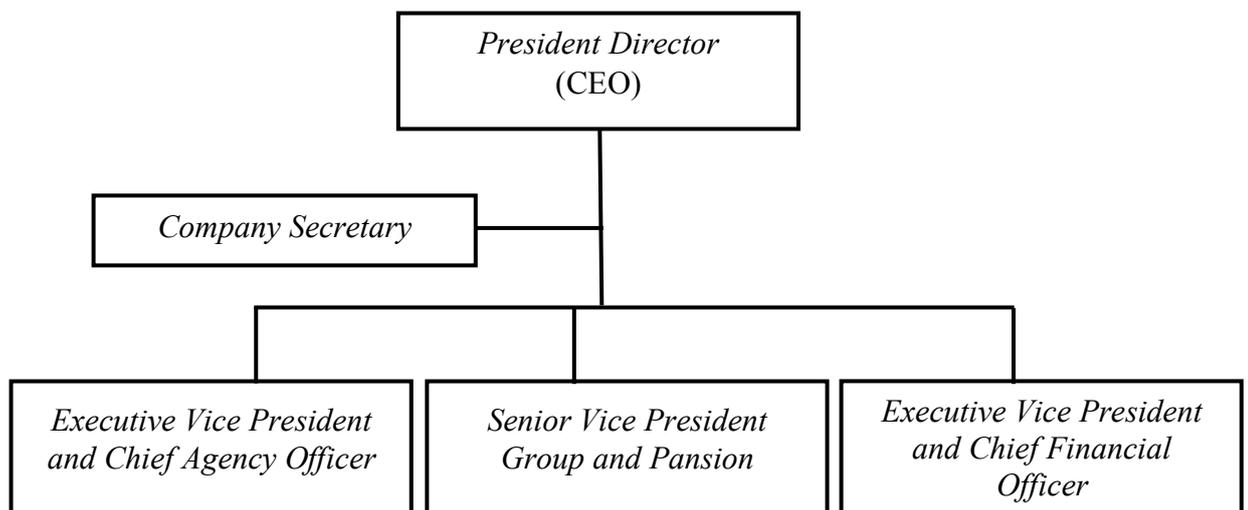
- ✓ Pensiun

#### 4.1.3. Struktur Organisasi PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Setiap perusahaan ataupun instansi harus memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar wewenang dan tanggung jawab para karyawan suatu perusahaan terlihat jelas.

Berikut ini struktur organisasi dari PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber: <https://www.manulife.co.id>

Berikut ini penjelasan dari struktur organisasi di atas yaitu sebagai berikut:

1) *President Director* (CEO)

Fungsi:

Mengendalikan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab:

- Menetapkan kebijaksanaan perusahaan mengani operasi perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- Mengendalikan dan mengawasi semua kegiatan perusahaan agar sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- Menilai, menganalisa dan mengevaluasi secara periodik kegiatan dan perkembangan perusahaan serta mengambil tindakan perbaikan.

2) *Company Secretary*

Tugas dan tanggung jawab:

- Mengelola rapat dewan.
- Mendokumentasikan seluruh agenda perusahaan.
- Bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan tim dewan direksi.

3) *Executive Vice President and Chief Agency Officer*

Fungsi:

Mengevaluasi laporan yang diberikan dan memberikan laporan pertanggung jawaban kepada *President Director* yang membawahi:

- *IT, Administration dan Collection Director.*
- *Claim, Legal dan Reinsurance.*
- *Underwriting Assistant Director.*

4) *Senior Vice President Group and Pansion*

Fungsi:

Penanggung jawab tertinggi atas group department.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab:

- Merencanakan, mengorganisir dan mengontrol administrasi internal di *group departement.*

- Merancang produk baru dan menetapkan kebijaksanaan.

5) *Executive Vice President and Chief Financial Officer*

Tugas dan tanggung jawab:

- Mengawasi pelaksanaan keuangan perusahaan.
- Kebendaharaan.
- Strategi ekonomi dan *forecasting*.

#### **4.2. Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Studi Perbandingan Antara Asuransi Konvensional Dengan Syariah)**

*Economic Value Added* (EVA) merupakan tolak ukur kinerja keuangan yang mencoba menyusun nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Jadi bisa dikatakan EVA menghitung semua biaya modal sehingga dari pengukuran tersebut akan terlihat kemampuan riil perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Dalam pengukuran EVA, biaya modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dihitung dengan dikurangkan laba operasi bersih setelah pajak sehingga diperoleh nilai riil dari perusahaan tersebut.

Langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba (rugi) usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba setelah bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut. Rumus yang digunakan dalam menghitung NOPAT yaitu sebagai berikut:

- ❖ Rumus menghitung NOPAT untuk perusahaan konvensional:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

- ❖ Rumus menghitung NOPAT untuk perusahaan syariah:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Setelah Pajak} + \text{Bagi Hasil}$$

Hasil perhitungan NOPAT dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
***Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba sebelum pajak	Beban pajak	NOPAT	Naik/(turun)
2014	1.297.886	-	1.297.886	-
2015	2.087.325	144.728	1.942.597	49,67 %
2016	204.837	185.572	19.265	(99,01 %)
2017	604.664	193.282	411.382	2035,39 %
2018	3.015.531	220.887	2.794.644	579,33 %
2019	790.333	261.440	528.893	(81,07 %)
2020	1.107.801	217.904	889.897	68,26 %

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.1 NOPAT PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 49,67% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 99,01% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2035,39% dan 579,33%. NOPAT mengalami penurunan kembali di tahun 2019 menjadi 81,07%. Pada tahun 2020 NOPAT mengalami peningkatan kembali sebesar 68,26%.

**Tabel 4.2**  
***Net Operating Profit After Tax (NOPAT)***  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Bagi hasil</b>	<b>NOPAT</b>	<b>Naik/(turun)</b>
2014	34.771	2.003	36.774	-
2015	46.046	2.997	49.043	33,36 %
2016	42.055	2.724	44.779	(8,69 %)
2017	71.703	1.921	73.624	64,42 %
2018	47.522	(5.078)	42.444	(42,35 %)
2019	75.201	8.426	83.627	97,03 %
2020	65.681	6.319	72.000	(13,90 %)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.2 NOPAT PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 33,36% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 8,69% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 64,42%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 42,35%. Tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 97,03%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 13,90%.

#### 4.2.2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

*Invested Capital* (IC) adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-interest bearing liabilities*) seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, dan sebagainya. Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, dan lain-lain. Rumus yang digunakan dalam menghitung *invested capital* sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Hasil perhitungan *Invested Capital* (IC) dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
***Invested Capital* (IC)**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	IC	Naik/(turun)
2014	36.525.106	1.466.584	35.058.522	-
2015	36.751.228	1.669.118	35.082.110	0,07 %
2016	40.130.811	1.927.621	38.203.190	8,90 %
2017	45.637.074	2.186.058	43.451.016	13,74 %
2018	45.704.853	2.116.088	43.588.765	0,32 %
2019	51.009.132	2.514.494	48.494.638	11,25 %
2020	57.279.397	3.170.242	54.109.155	11,58 %

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.3 *Invested Capital (IC)* PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,07%, 8,90%, dan 13,74% dari tahun 2014. Pada tahun 2018 IC mengalami penurunan menjadi 0,32%. Sedangkan untuk tahun 2019 dan tahun 2020 IC mengalami peningkatan menjadi 11,25% dan 11,58%.

**Tabel 4.4**  
***Invested Capital (IC)***  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang dan Ekuitas</b>	<b>Hutang Jangka Pendek</b>	<b>IC</b>	<b>Naik/(turun)</b>
2014	158.410	46.056	112.354	-
2015	222.030	62.591	159.439	41,91 %
2016	194.075	150.098	43.977	(72,42 %)
2017	869.682	224.795	644.887	1366,42 %
2018	894.859	186.817	708.042	9,79 %
2019	942.307	100.640	841.667	18,87 %
2020	1.069.809	108.066	961.743	14,27 %

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.4 *Invested Capital (IC)* PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 41,91% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 72,42% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1366,42%. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 IC mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,79%, 18,87% dan 14,27%.

#### 4.2.3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Rumus yang digunakan dalam menghitung WACC sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax})\} + (E \times R_e)$$

Keterangan:

D = Tingkat Modal

R<sub>d</sub> = *Cost of debt*

Tax = Tingkat Pajak

E = Tingkat Modal dan Ekuitas

R<sub>e</sub> = *Cost of equit*

**Tabel 4.5**  
**Komponen-komponen dalam Menghitung WACC**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional)**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Total Hutang Jangka Pendek	1.466.584	1.669.118	1.927.621	2.186.058	2.116.088	2.514.494	3.170.242
Total Hutang	30.234.140	29.253.480	31.818.352	34.773.790	34.451.064	36.916.849	41.705.262
Total Ekuitas	6.290.966	7.497.748	8.312.459	10.863.284	11.253.789	14.092.283	15.574.135
Total Hutang & Ekuitas	36.525.106	36.751.228	40.130.811	45.637.074	45.704.853	51.009.132	57.279.397
Beban Bunga	134.472	172.473	133.877	131.338	124.333	206.534	116.779
Beban Pajak	-	144.728	185.572	193.282	220.887	261.440	217.904
Laba Sebelum Pajak	1.297.886	2.087.325	204.837	604.664	3.015.531	790.333	1.107.801
Laba Setelah Pajak	1.169.091	1.942.597	19.265	411.382	2.794.644	528.893	889.897

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

**Tabel 4.6**  
**Komponen-komponen dalam Menghitung WACC**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah)**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Keterangan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Total Hutang Jangka Pendek	46.056	62.591	150.098	224.795	186.817	100.640	108.066
Total Hutang	49.151	65.074	157.187	257.754	233.726	155.801	162.599
Total Ekuitas	105.974	152.020	194.075	250.460	293.650	375.238	447.173
Total Hutang & Ekuitas	158.410	222.030	625.278	869.682	894.859	942.307	1.069.809
Beban Bunga (Bagi Hasil)	2.003	2.997	2.724	1.921	(5.078)	8.426	6.319
Beban Pajak	2.137	2.845	1.414	4.332	4.138	4.758	4.205
Laba Sebelum Pajak	36.908	48.891	43.469	76.035	51.660	79.959	69.886
Laba Setelah Pajak	34.771	46.046	42.055	71.703	47.522	75.201	65.681

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Berikut ini adalah hasil perhitungan WACC pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) periode tahun 2014-2020.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{30.234.140}{36.525.106} \times 100\% = 82,78\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{29.253.480}{36.751.228} \times 100\% = 79,60\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{31.818.352}{40.130.811} \times 100\% = 79,29\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{34.773.790}{45.637.074} \times 100\% = 76,20\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{34.451.064}{45.704.853} \times 100\% = 75,38\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{36.916.849}{51.009.132} \times 100\% = 72,37\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{41.705.262}{57.279.397} \times 100\% = 72,81\%$$

$$\text{Cost of debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{134.472}{30.234.140} \times 100\% = 0,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{172.473}{29.253.480} \times 100\% = 0,59\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{133.877}{31.818.352} \times 100 \% = 0,42\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{131.338}{34.773.790} \times 100 \% = 0,38\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{124.333}{34.451.064} \times 100 \% = 0,36\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{206.534}{36.916.849} \times 100 \% = 0,56\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{116.779}{41.705.262} \times 100 \% = 0,28\%$$

#### Beban Pajak

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{-----}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{-}{1.297.886} \times 100 \% = 0,00\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{144.728}{2.087.325} \times 100 \% = 6,93\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{185.572}{204.837} \times 100 \% = 90,59\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{193.282}{604.664} \times 100 \% = 31,97\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{220.887}{3.015.531} \times 100 \% = 7,32\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{261.440}{790.333} \times 100 \% = 33,08\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{217.904}{1.107.801} \times 100 \% = 19,67\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.290.966}{36.525.106} \times 100\% = 17,22\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{7.497.748}{36.751.228} \times 100\% = 20,40\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{8.312.459}{40.130.811} \times 100\% = 20,71\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{10.863.284}{45.637.074} \times 100\% = 23,80\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{11.253.789}{45.704.853} \times 100\% = 24,62\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{14.092.283}{51.009.132} \times 100\% = 27,63\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15.574.135}{57.279.397} \times 100\% = 27,19\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.169.091}{6.290.966} \times 100\% = 18,58\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.942.597}{7.497.748} \times 100\% = 25,91\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{19.265}{8.312.459} \times 100\% = 0,23\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{411.382}{10.863.284} \times 100 \% = 3,79\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.794.644}{11.253.789} \times 100 \% = 24,83\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{528.893}{14.092.283} \times 100 \% = 3,75\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{889.897}{15.574.135} \times 100 \% = 5,71\%$$

**Tabel 4.7**  
**WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>D</b>	<b>Rd</b>	<b>1-Tax</b>	<b>E</b>	<b>Re</b>	<b>WACC</b>
2014	82,78 %	0,44 %	1 – 0,00 %	17,22 %	18,58 %	3,57 %
2015	79,60 %	0,59 %	1 – 6,93 %	20,40 %	25,91 %	5,72 %
2016	79,29 %	0,42 %	1 – 90,59 %	20,71 %	0,23 %	0,08 %
2017	76,20 %	0,38 %	1 – 31,97 %	31,97 %	3,79 %	1,41 %
2018	75,38 %	0,36 %	1 – 7,32 %	24,62 %	24,83 %	6,37 %
2019	72,37 %	0,56 %	1 – 33,08 %	27,63 %	3,75 %	1,31 %
2020	72,81 %	0,28 %	1 – 19,67 %	27,19 %	5,71 %	1,72 %

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.7 WACC PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,57% dan 5,72%. Pada tahun 2016 WACC mengalami penurunan menjadi 0,08%. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan masing-masing menjadi 1,41% dan 6,37%. Namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 WACC mengalami penurunan menjadi 1,31% dan 1,72%.

Berikut ini adalah hasil perhitungan WACC pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) periode tahun 2014-2020.

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{49.151}{158.410} \times 100\% = 31,03\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{65.074}{222.030} \times 100\% = 29,31\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{157.187}{625.278} \times 100\% = 25,14\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{257.754}{869.682} \times 100\% = 29,64\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{233.726}{894.859} \times 100\% = 26,12\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{155.801}{942.307} \times 100\% = 16,53\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{162.599}{1.069.809} \times 100\% = 15,20\%$$

$$\text{Cost of debt (Rd)} = \frac{\text{Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.003}{49.151} \times 100\% = 4,08\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.997}{65.074} \times 100\% = 4,61\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.724}{157.187} \times 100 \% = 1,73\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.921}{257.754} \times 100 \% = 0,75\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(5.078)}{233.726} \times 100 \% = (2,17\%)$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{8.426}{155.801} \times 100 \% = 5,41\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{6.319}{162.599} \times 100 \% = 3,89\%$$

#### Beban Pajak

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{-----}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.137}{36.908} \times 100 \% = 5,79\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.845}{48.891} \times 100 \% = 5,82\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.414}{43.469} \times 100 \% = 3,25\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.332}{76.035} \times 100 \% = 5,70\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.138}{51.660} \times 100 \% = 8,01\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{4.758}{79.959} \times 100 \% = 5,95\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{4.205}{69.886} \times 100 \% = 6,02\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{105.974}{158.410} \times 100\% = 66,90\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{152.020}{222.030} \times 100\% = 68,47\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{194.075}{625.278} \times 100\% = 31,04\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{250.460}{869.682} \times 100\% = 28,80\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{293.650}{894.859} \times 100\% = 32,82\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{375.238}{942.307} \times 100\% = 39,82\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{447.173}{1.069.809} \times 100\% = 41,80\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{34.771}{105.974} \times 100\% = 32,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{46.046}{152.020} \times 100\% = 30,29\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{42.055}{194.075} \times 100\% = 21,67\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{71.703}{250.460} \times 100 \% = 28,63\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{47.522}{293.650} \times 100 \% = 16,18\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{75.201}{375.238} \times 100 \% = 20,04\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{65.681}{447.173} \times 100 \% = 14,69\%$$

**Tabel 4.8**  
**WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2014	31,03 %	4,08 %	1 – 5,79 %	66,90 %	32,81 %	23,14 %
2015	29,31 %	4,61 %	1 – 5,82 %	68,47 %	30,29 %	22,01 %
2016	25,14 %	1,73 %	1 – 3,25 %	31,04 %	21,67 %	7,15 %
2017	29,64 %	0,75 %	1 – 5,70 %	28,80 %	28,63 %	8,45 %
2018	26,12 %	(2,17 %)	1 – 8,01 %	32,82 %	16,18 %	4,79 %
2019	16,53 %	5,41 %	1 – 5,95 %	39,82 %	20,04 %	8,82 %
2020	15,20 %	3,89 %	1 – 6,02 %	41,80 %	14,69 %	6,69 %

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.8 WACC PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 23,14% dan 22,01%. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 WACC mengalami fluktuatif dilihat dari tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,15%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 8,45%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,79%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 8,82%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 6,69%.

#### 4.2.4. Menghitung *Capital Charge* (CC)

Setelah mencari *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dan telah mengetahui nilainya maka selanjutnya mengalikan nilai WACC dengan nilai *invested capital*. Untuk menghitung *capital charge* (CC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Hasil perhitungan *capital charge* dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
***Capital Charge***  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charge</i>	Naik/(turun)
2014	3,57 %	35.058.522	1.251.221	-
2015	5,72 %	35.082.110	2.007.595	60,45 %
2016	0,08 %	38.203.190	30.326	(98,49 %)
2017	1,41 %	43.451.016	611.046	1914,92 %
2018	6,37 %	43.588.765	2.775.146	354,16 %
2019	1,31 %	48.494.638	634.221	(77,15 %)
2020	1,72 %	54.109.155	929.260	46,52 %

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.9 *Capital Charge* PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 60,45% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 98,49% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1914,92% dan 354,16%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan

kembali menjadi 77,15%. Dan pada tahun 2020 *capital charge* mengalami peningkatan kembali sebesar 46,52%.

**Tabel 4.10**  
***Capital Charge***  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>WACC</b>	<b><i>Invested Capital</i></b>	<b><i>Capital Charge</i></b>	<b>Naik/(turun)</b>
2014	23,14 %	112.354	26.000	-
2015	22,01 %	159.439	35.092	34,97 %
2016	7,15 %	43.977	3.143	(91,04 %)
2017	8,45 %	644.887	54.513	1634,32 %
2018	4,79 %	708.042	33.905	(37,80 %)
2019	8,82 %	841.667	74.248	118,99 %
2020	6,69 %	961.743	64.385	(13,28 %)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.10 *Capital Charge* PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 34,97% dari tahun 2014, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 91,04% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1634,32%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 37,80%. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 118,88%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 13,28%.

#### **4.2.5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)**

Setelah semua komponen yang dibutuhkan dalam perhitungan EVA sudah diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung nilai EVA dari PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah. EVA diperoleh dengan mencari selisih antara NOPAT dengan biaya modal. Biaya modal (*capital charge*)

diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang diinvestasikan (IC) oleh perusahaan, sehingga kenaikan dan penurunan biaya modal ini dipengaruhi oleh WACC dan modal yang diinvestasikan perusahaan. Apabila WACC dan IC tinggi maka biaya modal juga akan tinggi tetapi menghasilkan nilai EVA yang semakin kecil dikarenakan biaya modal sendiri sebagai pengurang NOPAT. Rumus yang digunakan dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Hasil perhitungan EVA dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
***Economic Value Added (EVA)***  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b><i>Capital Charge</i></b>	<b>EVA</b>	<b>Naik/(turun)</b>
2014	1.297.886	1.251.221	46.665	-
2015	1.942.597	2.007.595	(64.998)	(239,29 %)
2016	19.265	30.326	(11.061)	(82,98 %)
2017	411.382	611.046	(199.664)	1705,11 %
2018	2.794.644	2.775.146	19.498	(109,77 %)
2019	528.893	634.221	(105.328)	(640,19 %)
2020	889.897	929.260	(39.363)	(62,63 %)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.11 EVA PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 239,29% dan 82,98% dari tahun 2014. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1705,11%. Sedangkan untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 109,77%,

640,19% dan 62,63%. Nilai EVA < 0 (negatif), menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional belum bekerja dengan baik karena belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

**Tabel 4.12**  
***Economic Value Added (EVA)***  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah)**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b><i>Capital Charge</i></b>	<b>EVA</b>	<b>Naik/(turun)</b>
2014	36.774	26.000	10.774	-
2015	49.043	35.092	13.951	29,49 %
2016	44.779	3.143	41.636	198,45 %
2017	73.624	54.513	19.111	(54,10 %)
2018	42.444	33.905	8.539	(55,32 %)
2019	83.627	74.248	9.379	9,84 %
2020	72.000	64.385	7.615	(18,81 %)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Dari hasil perhitungan Tabel 4.12 EVA PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 29,49% dan 198,45% dari tahun 2014. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 EVA mengalami penurunan masing-masing menjadi 54,10% dan 55,32%. Pada tahun 2019 EVA mengalami peningkatan kembali sebesar 9,84%. Sedangkan pada tahun 2020 EVA mengalami penurunan kembali menjadi 18,81%. Nilai EVA > 0 (positif), menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah sudah bekerja dengan baik karena telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

### 4.3. Analisis Data

Berikut ini data hasil perhitungan nilai *Economic Value Added* (EVA) dari PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah periode 2014-2020.

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan Kinerja Keuangan Metode EVA**  
**PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia**  
**Periode 2014-2020**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	
	Konvensional	Syariah
	EVA	EVA
2014	46.665	10.774
2015	(64.998)	13.951
2016	(11.061)	41.636
2017	(199.664)	19.111
2018	19.498	8.539
2019	(105.328)	9.379
2020	(39.363)	7.615

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah memiliki nilai tambah ekonomis yang lebih besar daripada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode uji beda *Independent Sample T-Test* atau uji beda dua rata-rata yang digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT.

Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

$H_1$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Asuransi

Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

Sebelum dilakukan uji beda dua rata-rata maka dilakukan uji-F (uji homogenitas), artinya jika varian sama maka uji-t menggunakan nilai *Equal Variance Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Berikut ini output hasil olah data antara nilai EVA PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

**Tabel 4.14**  
**Output Perbandingan Nilai EVA**

Group Statistics					
	Konv_Syariah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EVA	Konvensional	7	-50607.29	83152.816	31428.810
	Syariah	7	15857.86	12028.184	4546.226

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EVA Equal variances assumed	2.358	.124	3.093	12	.058	-66465.143	31755.917	-135655.343	2725.057
EVA Equal variances not assumed			3.093	6.251	.079	-66465.143	31755.917	-143419.045	10488.759

*Sumber : Data diolah (2021)*

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Kelompok data nilai EVA antara unit konvensional dan unit syariah memiliki varian yang sama.

$H_1$ : Kelompok data nilai EVA antara unit konvensional dan unit syariah memiliki varian yang berbeda.

2) Kriteria pengujian (berdasarkan signifikansi)

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

3) Membuat kesimpulan

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai signifikansi dari uji-F sebesar 0,124  $> 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti kelompok nilai EVA antara unit Konvensional dan unit Syariah memiliki nilai varian yang sama sehingga uji-t (*Independent Sample T Test*) dilakukan dengan menggunakan nilai *Equal Variance Assumed*.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Tidak ada perbedaan nilai EVA antara unit Konvensional dan unit Syariah.

$H_1$ : Ada perbedaan nilai EVA antara unit Konvensional dan unit Syariah.

b. Menentukan t hitung

Dari output di atas diperoleh nilai t-hitung (*equal variance assumed*) sebesar 3,093.

c. Menentukan t tabel

Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $14-2 = 12$ . Hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,179.

d. Kriteria pengujian

- Jika  $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

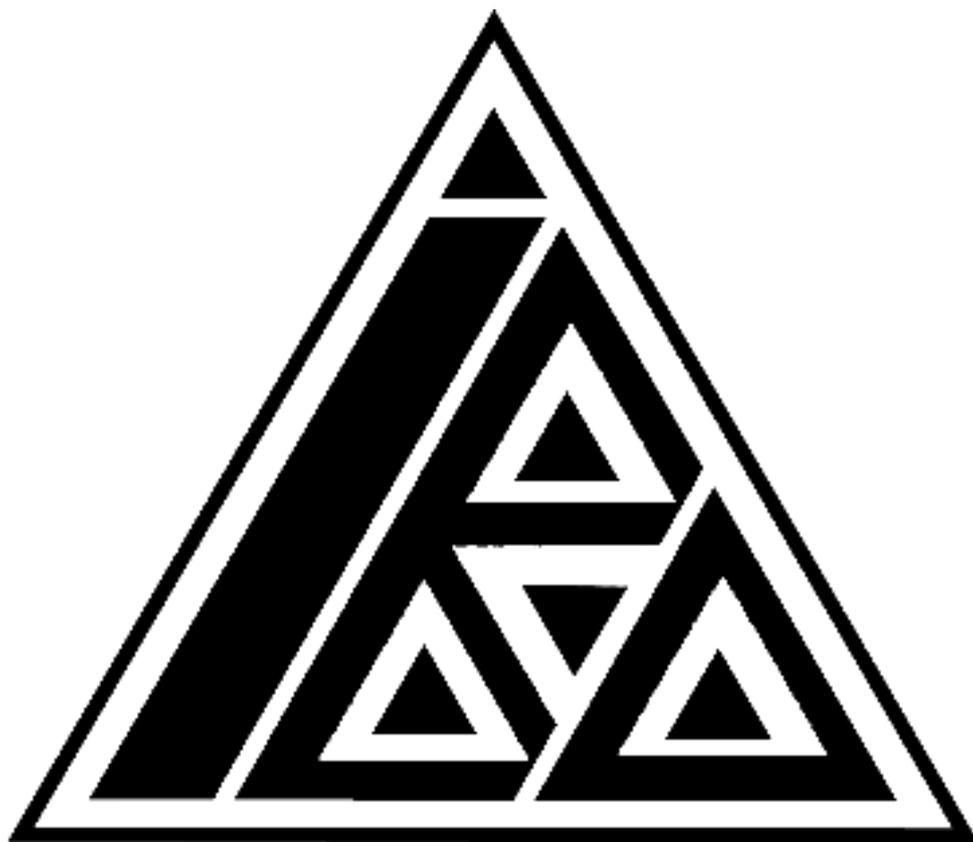
e. Membuat kesimpulan

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,093 dan t tabel sebesar 2,179 maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,093 > 2,179$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan nilai EVA antara PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah.

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 15.857,86, sedangkan nilai rata-rata unit Konvensional sebesar minus 50.607,29. Hasil ini menyimpulkan bahwa nilai tambah ekonomis PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah lebih besar dari pada nilai tambah ekonomi unit Konvensional.

#### 4.4 Pembahasan Analisis Kualitatif

Berdasarkan data yang telah di olah bahwa terdapat kinerja yang baik maupun kurang baik. Hasil analisis EVA pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia baik konvensional maupun syariah untuk periode tahun 2014-2020, rata-rata nilai EVA dari 7 (tujuh) tahun periode penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini berarti PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia konvensional memiliki kinerja keuangan yang bisa dikatakan kurang baik karena nilai EVA untuk yang konvensional cenderung memiliki nilai negatif karena memiliki nilai NOPAT yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *capital charge*. Hal tersebut bisa diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan laba usaha setelah pajak (NOPAT). Sedangkan untuk PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah dikatakan baik karena nilai EVA memiliki nilai positif karena memiliki nilai *capital charge* lebih besar dibandingkan dengan NOPAT. Hal tersebut bisa diartikan bahwa perusahaan sudah mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan laba usaha setelah pajak.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis EVA pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia baik konvensional maupun syariah untuk periode tahun 2014-2020, rata-rata nilai EVA dari 7 (tujuh) tahun periode penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini berarti PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (konvensional dan syariah) memiliki kinerja keuangan yang bisa dikatakan sedang atau tidak baik dan juga tidak buruk akan tetapi nilai EVA untuk yang konvensional cenderung memiliki nilai negatif karena memiliki nilai NOPAT yang lebih kecil jika dibandingkan dengan *capital charge*. Hal tersebut bisa diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan laba usaha setelah pajak (NOPAT).
2. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,093 dan t-tabel sebesar 2,179 maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,093 > 2,179$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai EVA antara PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah. Dimana nilai tambah ekonomis PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah lebih besar dari pada nilai tambah ekonomis unit Konvensional.

3. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar minus 50.607,29. Sedangkan unit Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 15.857,86. Ini menunjukkan bahwa PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Syariah mampu memberikan nilai tambah ekonomis yang lebih besar dibandingkan unit konvensional.

## **5.2. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek mana yang sangat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan saat masing-masing menurun. Perusahaan hendaknya memperbaiki kondisi kinerja keuangan tersebut dengan cara seperti meningkatkan aktiva lancar dari keseluruhan total aktiva, mengurangi jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, mengurangi biaya-biaya perusahaan agar meningkatnya laba bersih.
2. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit Konvensional dan unit Syariah juga bisa menggunakan alat analisis lain selain dari EVA untuk mendukung bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Prudential Life Assurance*. Palembang: Universitas IBA.
- Darmawi, Herman. (2016). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa DSN No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Feranti, R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Di ISSI*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Hanif, Ismail dan Prawironegoro, Darsono. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 Dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Husnan, Suad. dan Enny Pudjiastuti., (2003), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: YKPN.
- Horne James C. Van dan Wachowicz John M, (2007). *Fundanmentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Houston Brigham, (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu Edisi Sebelas, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:

Salemba Empat.

- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Republik Indonesia Pasal 246.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Rahmani, Z & Joibary, A. R. (2012). *Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA): An Evaluation In Tehran Stock Exchange (TSE)*.
- Sekaran. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto. (2003). "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, (2009), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Sunyoto, Danang. dan Putri, Harisa. (2017). *Manajemen Risiko Dan Asuransi Tinjauan Teoretis Dan Implementasinya*. Jakarta : PT Buku Seru.
- Stewart, Stren & Co. (1993). *Economic Value Added (EVA)*.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2001). *Economic Value Added (EVA). Teori, Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2008). *Audit Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.

Young, S David. & O' Bryne, S. F. (2001). *Economic Value Added & Manajemen Berdasarkan Nilai, Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

[Www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id)

# LAMPIRAN

LAPORAN  
KEUANGAN  
DAPAT DI  
AKSES MELALUI  
[WWW.MANULIFE.CO.ID](http://WWW.MANULIFE.CO.ID)

# LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA KONVENSIONAL

per 31 Desember 2020 dan 2019 (dalam jutaan Rupiah)



LAPORAN POSISI KEUANGAN					
URAIAN	2020	2019	URAIAN	2020	2019
<b>I. INVESTASI</b>			<b>I. UTANG</b>		
1. Disajikan Berjangka	2.216.262	2.260.389	1. Utang Bank	98.838	98.802
2. Sewaktu Dipakai	-	-	2. Utang Reasuransi	-	-
3. Saham	10.556.705	10.314.269	3. Utang Reasuransi	277.326	271.880
4. Obligasi Korporasi	1.868.989	2.018.799	4. Utang Kontra	180.883	926.029
8. MTH	-	-	5. Utang Pajak	98.167	93.456
9. Saham Berjangka yang Diakibatkan oleh Negara RI	25.345.198	10.426.338	6. Biaya yang Masih Harus Dibayar	-	-
7. Saham Berjangka yang Diakibatkan oleh Negara Swiss (Magna 8)	20.231	244.843	7. Utang Lain	2.343.562	1.731.900
8. Saham Berjangka yang Diakibatkan oleh Lembaga Multinasional	-	-	8. Jumlah Utang (1 s.d 7)	3.170.373	2.934.389
10. Bank Dana	10.829.227	10.340.917	<b>II. GADAIAN TEKNIK</b>		
11. BHN dengan Ases	-	-	9. Cadangan Premi	37.846.824	30.946.800
12. Dana Investasi Real Estate	-	-	10. Cadangan Atas Premi yang Belum Merupakan Peristiwa	376.982	319.181
13. REPO	-	-	11. Cadangan Klaim	358.174	234.634
14. Penyediaan Litigasi	1.626.860	561.929	12. Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophe)	-	-
15. Tanah, Bangunan dengan Hak Sewa atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	-	-	13. Jumlah Cadangan Teknik (9 s.d 12)	38.581.980	31.490.615
16. Penyediaan Masa Kajaesama dengan Pihak Lain (Excessing)	-	-	<b>14. Jumlah Liabilitas (8 + 13)</b>	<b>41.752.353</b>	<b>32.924.994</b>
17. Erisk Mutasi	-	-	<b>15. Pinjaman Subordinasi</b>		
18. Pinjaman yang Diambil dengan Hak Tanggungan	-	-	<b>III. EKUITAS</b>		
19. Pinjaman Pihak	586.911	1.000.235	16. Modal Dasar	380.380	380.380
20. Pinjaman Lain	-	-	17. Aneq Saham	1.202	1.202
21. Jumlah Investasi (1 s.d 20)	44.373.892	47.327.339	18. Sewa-Lesa	11.714.000	10.033.101
<b>II. BUKAN INVESTASI</b>			19. Komposisi Ekuitas Lainnya	3.498.813	3.269.124
22. Kas dan Bank	821.682	220.829	<b>20. Jumlah Ekuitas (16 s.d 19)</b>	<b>15.574.195</b>	<b>14.992.363</b>
23. Tagihan Premi Perolehan Langsung	204.200	159.089	<b>21. Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + 15 + 20)</b>	<b>57.276.347</b>	<b>51.948.132</b>
24. Tagihan Premi Reasuransi	-	-			
25. Aneq Reasuransi	212.972	248.066			
26. Tagihan Klaim Reasuransi	-	3.077			
27. Tagihan Klaim Reasuransi	386.492	276.339			
28. Tagihan Investasi	-	-			
29. Tagihan Hasil Investasi	408.208	402.327			
30. Bangunan dengan Hak Sewa atau Tanah dengan Bangunan untuk Disewakan sendiri	-	-			
31. Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan	-	-			
32. Aneq Sahap Lain	296.823	190.473			
33. Aneq Lain	6.315.446	3.150.213			
34. Jumlah Bukan Investasi (22 s.d 33)	8.726.594	3.781.892			
<b>35. Jumlah aset (21 + 34)</b>	<b>53.099.997</b>	<b>51.609.132</b>			

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF			
URAIAN	2020	2019	
<b>I. PENDAPATAN</b>			
1. Pendapatan Premi	8.001.235	8.261.060	
2. Premi Reasuransi	(303.077)	(231.029)	
3. Penjualan (Perolehan) CAPYBUP	(82.438)	(22.279)	
4. Penjualan (Perolehan) CAPYBUP	-	-	
<b>Jumlah Pendapatan Premi Neto</b>	<b>7.615.720</b>	<b>7.987.752</b>	
5. Hasil Investasi	3.104.823	3.116.339	
7. Laba-laba Jasa CPLK / Jasa Manajemen Lainnya	183.881	183.802	
6. Pendapatan Lain	613.464	118.344	
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>11.117.888</b>	<b>11.406.237</b>	
<b>II. BEBAN</b>			
11. Klaim dan Manfaat			
a. Klaim dan Manfaat Dibayar	2.513.935	2.416.027	
b. Klaim dan Manfaat UAG	3.016.899	3.842.370	
c. Klaim Reasuransi	(229.477)	(221.280)	
e. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	2.643.813	1.501.769	
f. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	50.458	(51.918)	
7. Kenaikan (Penurunan) Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophe)	-	-	
<b>Jumlah Beban Klaim dan Manfaat</b>	<b>8.225.105</b>	<b>7.728.384</b>	
12. Biaya Akuisisi			
a. Beban Komisi - Tahun Pertama	432.218	440.437	
b. Beban Komisi - Tahun Lanjutan	887.191	881.676	
c. Beban Komisi - Overriding	626.884	684.114	
d. Beban Lainnya	798.778	268.536	
<b>Jumlah Biaya Akuisisi</b>	<b>1.745.071</b>	<b>1.674.763</b>	
<b>Jumlah Beban Asuransi</b>	<b>9.970.176</b>	<b>9.403.147</b>	
<b>III. Beban Usaha</b>			
a. Beban Personalia	(50.880)	17.229	
b. Beban Usaha & Administrasi			
- Beban Pegawai dan Pengurus	486.338	486.338	
- Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	66.238	56.306	
- Beban Usaha dan Administrasi Lainnya	542.574	367.470	
c. Beban Manajemen	-	-	
d. Beban Modalitas	-	-	
e. Beban Usaha Lainnya	(481.388)	(722.790)	
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>476.822</b>	<b>253.262</b>	
<b>Jumlah Beban</b>	<b>10.447.003</b>	<b>9.138.918</b>	
17. Kenaikan (Penurunan) Hasil Aneq	1.184.791	340.367	
20. Laba (Rugi) Sebelum Pajak	5.167.893	296.333	
21. Pajak Penghasilan	(217.934)	(217.440)	
<b>22. Laba (Rugi) Setelah Pajak</b>	<b>4.949.959</b>	<b>78.893</b>	
23. Pendapatan Kompartemen Lain	200.619	2.233.601	
24. Total Laba (Rugi) Komprehensif	<b>5.150.578</b>	<b>2.812.494</b>	

Dewan Komisaris dan Direksi	
Dewan Komisaris	
Présiden Komisaris	Ho Wing On
Komisaris	Kai Sing Chan, CEO
Komisaris Independen	Dia. Sugiarto
Komisaris Independen	Fala Purnomo Widjaya
Direksi	
Présiden Direktur	Ryan Shaha Chandra
Direktur Kapasitas	Aprilia Taufiqia Geopra
Direktur	Randa Yuliani
Direktur	Kasidi Prasadi
Direktur	Johanna Wilhelmina Maria De Waal
Direktur	Mulyandani
Direktur	Karla Juring Kwan
Pemilik Perusahaan	
Manulife Financial Asia Limited	95%
PT Tera Utama Nusantara	4,9995%
Perfektio Trustless Group	0,00228%
Centra Development Utama	0,00228%

Reasurador Utama	
Reasuransi Dalam Negeri	
PT Reasuransi Indonesia Utama (Petra)	1,4%
PT Manulife Reasuransi Indonesia Tbk.	2,4%
PT Reasuransi Nasional Indonesia	8%
Reasuransi Luar Negeri	
Reinsurance Group of America	4%
Manulife International Limited	1,1%
Sava Reinsurance Company Ltd.	3%

Laporan keuangan tersebut termasuk aset, liabilitas, dan akan laba rugi dari produk asuransi yang dilakukan dengan investasi, dengan pemetaan atas:			
	2020	2019	
<b>ASET</b>			
a. Investasi	17.777.249	18.704.828	
b. Bukan Investasi	407.926	161.610	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>18.185.175</b>	<b>18.866.438</b>	
<b>LIABILITAS</b>			
a. Utang	887.091	483.336	
b. Cadangan Teknik	37.617.584	35.462.802	
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>38.504.675</b>	<b>35.946.138</b>	
<b>PENDAPATAN PREMI HASIL INVESTASI</b>	<b>8.607.388</b>	<b>8.188.692</b>	
<b>KLAIM DAN MANFAAT</b>	<b>3.241.847</b>	<b>3.116.696</b>	

# LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA KONVENSIONAL

per 31 Desember 2019 dan 2018 (dalam jutaan Rupiah)



LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET		2019	2018	LIABILITAS DAN EKUITAS	
<b>I. INVESTASI</b>				<b>I. UTANG</b>	
1 Deposito Berjangka		2.380.288	1.977.288	1 Utang Bank	88.822
2 Surat Berjangka		-	-	2 Utang Konvensional	80.872
3 Sisaan		10.314.298	8.765.810	3 Utang Reasuransi	37.1882
4 Obligasi Korporel		2.018.798	2.818.818	4 Utang Konvensional	120.020
5 M3N		-	-	5 Utang Pajak	355.891
6 Surat Berharga yang Diotokasion oleh Negara RI		18.338.328	18.670.838	6 Utang yang Masih Harus Dibayar	80.398
7 Surat Berharga yang Diotokasion oleh Negara Selain Negara RI		344.868	688.743	7 Utang Lain	1.721.003
8 Surat Berharga yang Diotokasion oleh Bank Indonesia		-	-	8 Jumlah Utang (1 s.d 7)	2.514.888
9 Surat Berharga yang Diotokasion oleh Lembaga Multinasional		-	-	<b>II. CADANGAN TEKNIK</b>	
10 Piutang Dana		10.340.917	8.570.274	9 Cadangan Premi	53.842.510
11 Efek Rangan Aset		-	-	10 Cadangan Aset Premi Yang Belum Mendapat Penutupan	318.104
12 Dana Investasi Real Estate		-	-	11 Cadangan Klaim	234.634
13 PERIK		-	-	12 Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophic)	-
14 Perantara Lintas		881.820	934.907	13 Jumlah Cadangan Teknik (9 s.d 12)	54.405.248
15 Tanah, bangunan dengan Hak Sewa, atau Tanah dengan Bangunan, untuk Investasi		-	-	<b>III. EKUITAS</b>	
16 Penyusutan Mulaiah Keseluruhan dengan Pihak Lain (Debitatif)		-	-	14 Jumlah Laba/Loss (8 + 12)	16.919.848
17 Sisaan yang Dijamin dengan Hak Tanggungan		-	-	15 Perjanjian Substitusi	-
18 Anggaran Pensiun		1.082.225	1.092.288	16 Modal Dasar	388.200
19 Investasi Lain		-	-	17 Agri Sisaan	1.228
20 Jumlah Investasi (1 s.d 19)		47.227.828	42.227.828	18 Sisaan Lain	10.833.737
<b>II. BUKAN INVESTASI</b>				19 Komitmen Ekuitas Lainnya	2.866.718
21 Kas dan Bank		225.328	148.310	20 Jumlah Ekuitas (16 s.d 19)	14.682.245
22 Tagihan Premi Perolehan Langsung		138.081	173.940	21 Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + 15 + 20)	57.085.132
23 Tagihan Premi Reasuransi		-	-		
24 Aset Reasuransi		348.864	180.700		
25 Tagihan Klaim Reasuransi		3.077	3.077		
26 Tagihan Klaim Reasuransi		376.338	182.494		
27 Tagihan Investasi		-	-		
28 Tagihan Hasil Investasi		402.027	484.208		
29 Sisaan dengan Hak Sewa atau Tanah dengan Sisaan untuk Dipakai Sewa		-	-		
30 Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan		-	-		
31 Aset Tetap Lain		180.975	184.212		
32 Aset Lain		2.182.918	2.178.884		
33 Jumlah Bukan Investasi (22 s.d 32)		3.781.602	3.482.928		
34 Jumlah Aset (21 + 34)		51.009.432	45.710.753		

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	
<b>DEWAN KOMISARIS</b>	
Saadat Komaris	So Wing Tai
Komaris	Kai Ping Calvin Chu
Komisaris Independen	Drs. Suyito
Komisaris Independen	Dr. Dedy Mulyana, S.E., M.P.
<b>DIREKSI</b>	
Presiden Direktur	Ryan Brian Chandra
Direktur	Arianti Tawfikah Singsar
Direktur	Nancy Yuliani
Direksi	Kusdik Pratomo
Direksi	Antonyo Wicaksono, Akademi Dan Wicak
<b>PELEBIH PERUSAHAAN</b>	
The Manufacturers Life Insurance Company	85%
PT Taka Ocha Nagriha	4,9800%
Asuransi Twoflow Singsar	0,0000%
Garuda Nasional Life	0,0000%

REASURANSI UTAMA	
<b>Reasuransi Dalam Negeri</b>	
PT Reasuransi Indonesia Utama (Perano)	30%
PT Masrupal Reasuransi Indonesia Tbk	20%
PT Reasuransi Regional Indonesia	5%
<b>Reasuransi Luar Negeri</b>	
Reinsurance Group of America	5%
Manulife International Limited	14%
Rivis Reasuransi Company Ltd	14%

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF			
URAIAN		2019	2018
<b>1 PENDAPATAN</b>			
1 Pendapatan Premi		8.201.282	8.205.411
2 Premi Reasuransi		251.028	(194.142)
3 Pendapatan (Konsolidasi) CATERING		(62.278)	(19.285)
4 Jumlah Pendapatan Premi Neto		8.389.032	8.002.004
5 Hasil Investasi		2.110.338	1.027.583
6 Imbalan Jasa DPLK / Jasa Manajemen Lainnya		281.884	232.828
7 Pendapatan Lain		811.817	777.074
8 Jumlah Pendapatan		11.593.051	10.039.489
<b>10 BEBAN</b>			
<b>11 Klaim dan Manfaat</b>			
a. Klaim dan Manfaat Dibayar		2.419.484	1.991.152
b. Klaim Perolehan Ura		3.243.187	3.787.824
c. Klaim Reasuransi		(251.208)	(194.142)
d. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi		1.503.780	(288.393)
e. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim		(1.918)	7.746
f. Kenaikan (Penurunan) Cadangan atas Risiko Bencana (Catastrophic)		-	-
g. Jumlah Beban Klaim dan Manfaat		6.905.231	4.954.787
12 Biaya Akuisisi			
a. Beban Komisi - Tahun Pertama		449.837	479.204
b. Beban Komisi - Tahun Lanjutan		381.678	450.457
c. Beban Komisi - Overlap		554.198	570.447
d. Beban Lainnya		226.234	244.333
13 Jumlah Biaya Akuisisi		1.611.947	1.744.441
14 Jumlah Beban Akuisisi		1.611.947	1.744.441
<b>18 Beban Usaha</b>			
a. Beban Pemrosesan		17.228	62.788
b. Beban Lisensi & Administrasi			
- Beban Pengisian dan Pengiriman		498.338	478.831
- Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		36.308	27.207
- Beban Utang dan Administrasi Lainnya		337.878	374.828
c. Beban Manajemen		238.888	374.828
d. Beban Akuisisi		848.381	882.081
e. Beban Usaha Lainnya		(723.788)	(824.281)
17 Jumlah Beban Usaha		1.205.255	1.427.255
18 Jumlah Beban		9.722.431	8.126.521
19 Kenaikan (Penurunan) Nilai Aset		540.657	(26.248)
20 Laba (Rugi) Sebelum Pajak		736.551	3.015.551
21 Pajak Perusahaan		(571.440)	(570.767)
22 Laba (Rugi) Setelah Pajak		165.111	2.794.844
23 Pendapatan Kompartemen Lain		2.309.001	12.135.040
24 Total Laba (Rugi) Kompartemen		2.474.112	14.929.688
<b>PERINGKAT BERKAWALAN TERPADU KOMISARIS, DIREKSI, DAN SISAAN YANG JADI MEREKONSTRUKSI LABA YANG DIKALIFIKASI DENGAN INVESTASI, DENGAN PERUBAHAN SISA</b>			
		2019	2018
<b>ASET</b>			
a. Investasi		10.724.528	10.905.503
b. Bukan Investasi		185.810	38.878
Jumlah Aset		10.910.338	10.944.381
<b>LIABILITAS</b>			
a. Utang		453.334	171.540
b. Cadangan Teknik		15.462.802	15.001.910
Jumlah Liabilitas		15.916.136	15.173.450
<b>PENDAPATAN PREMI</b>		8.199.433	8.005.318
<b>HAKE INVESTASI</b>		515.889	(194.209)
<b>KLAIM DAN MANFAAT</b>		3.283.587	3.357.821

# LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA KONVENSIONAL

per 31 Desember 2018 dan 2017 (dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN						
ASET		2018	2017	LIABILITAS DAN EKUITAS		
I. INVESTASI				I. UTANG		2018
1	Dagang Berjangka	1.677.000	1.222.468	1	Utang Bank	66.072
2	Sertifikat Deposito	-	-	2	Utang Reasuransi	64.781
3	Saham	9.743.590	10.461.570	3	Utang Reasuransi	256.081
4	Obligasi Raporansi	2.873.019	2.870.140	4	Utang Komisi	146.564
5	MTN	-	-	5	Utang Pajak	101.991
6	Surat Berharga yang Diambilkan oleh Negara RI	15.573.000	10.300.267	6	Biaya yang Masih Harus Dibayar	81.004
7	Surat Berharga yang Diambilkan oleh Negara Selain Negara RI	469.743	663.829	7	Utang Lain	67.717
8	Surat Berharga yang Diambilkan oleh Bank Indonesia	-	-	8	Jumlah Utang (1 s/d 7)	2.156.088
9	Surat Berharga yang Diambilkan oleh Lembaga Multinasional	-	-	II. CADANGAN TEKNIK		
10	Reksa Dana	9.370.074	9.641.710	9	Cadangan Premi	31.903.074
11	Efek Berjangka Asat	-	-	10	Cadangan Alas Premi Yang Belum Membayar Pembinaan	207.487
12	Utang Investasi Real Estate	-	-	11	Cadangan Klaim	233.996
13	REPO	-	-	12	Cadangan atau Risiko Bersama (Garisgaris)	-
14	Persediaan Langsung	644.002	816.672	13	Jumlah Cadangan Teknik (9 s/d 12)	32.344.557
15	Tanah, Bangunan, dengan Hak Sewa, atau Tanah dengan Bangunan, untuk Investasi	-	-	14	Jumlah Liabilitas (8 + 13)	34.500.645
16	Pembelian Melalui Kerjasama dengan Pihak Lain (Excluding Emas Murni)	-	-	15	Pegangan Subsidiaris	-
17	Emas Murni	-	-	III. EKUITAS		
18	Program yang Dijamin dengan Hak Tanggapan	-	-	16	Mutual Dester	368.200
19	Program Polis	1.003.000	922.670	17	Apa Saja	1.222
20	Investasi Lain	-	-	18	Sisa Laba	10.304.834
21	Jumlah Investasi (1 s/d 20)	42.221.636	42.116.348	19	Kesimpulan Ekuitas Lainnya	368.832
II. BUKAN INVESTASI				20	Jumlah Ekuitas (16 s/d 19)	11.283.788
22	Kas dan Bank	143.618	193.738	21	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas (14 + 16 + 20)	45.794.433
23	Teguhan Premi Perakapan Langsung	172.040	190.721			
24	Teguhan Premi Reasuransi	-	-			
25	Aset Reasuransi	199.790	36.048			
26	Teguhan Klaim Reasuransi	3.472	3.277			
27	Teguhan Klaim Reasuransi	163.494	72.345			
28	Teguhan Investasi	-	-			
29	Teguhan Hasil Investasi	404.208	398.343			
30	Berpasok dengan Hak Sewa atau Tanah dengan Bangunan untuk Diakui Sewa	-	-			
31	Biaya Akutansi yang Dibebankan	-	-			
32	Aset Tetap Lain	194.212	196.720			
33	Aset Lain	2.175.611	2.458.743			
34	Jumlah Bukan Investasi (22 s/d 33)	2.492.088	3.818.729			
35	Jumlah Aset (21 + 34)	44.713.724	45.935.077			

Dewan Komisaris dan Direksi	
<b>DEWAN KOMISARIS</b>	
Pimpinan Komisaris	Re Weng Su
Komisaris	Corbyn Clouston Ling
Komisaris Independen	Dir. Supriyo
Komisaris Independen	Joko Purandono Widada
<b>DIREKSI</b>	
Pimpinan Direksi	Sudarmo Mulio Ardiwang Rahardjo
Direktur	Aguslan Tawabani Bangor
Direktur	Octo Peter Stanap
Direktur	Novita Yulani
Direktur	Rodolff Purnomo
Direktur	Scherson Willemus Mita De Wael
<b>PEMILIH PERUSAHAAN</b>	
The Manulife Insurance Company	7,95%
PT Taka Citra Nigatha	1,5%

REASURANSI UTAMA	
<b>Reasuransi Dalam Negeri</b>	
PT Reasuransi Sejahtera Utama (Persero)	3,3%
PT Asuransi Reasuransi Indonesia Tbk	1,7%
PT Reasuransi Nasional Indonesia	0,9%
<b>Reasuransi Luar Negeri</b>	
Reasuransi Group of America	9%
Manulife International Limited	1,8%
Global Reinsurance Company Ltd.	0,2%

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF			
LABA/RUGI		2018	2017
1	<b>PENDAPATAN</b>		
2	Daripada Premi	9.258.414	8.884.040
3	Praktis Reasuransi	(190.442)	(173.320)
4	Perolehan (Kerugian) CADYBUP	(10.285)	8.404
5	Jumlah Pendapatan Premi Neto	8.042.987	8.718.124
6	Hasil Investasi	1.027.053	3.502.040
7	Impostasi Jasa (PLK) Jasa Manajemen Lainnya	232.329	102.840
8	Perolehan Lain	272.276	448.484
9	Jumlah Pendapatan	11.074.645	12.772.488
10	<b>BIAYA</b>		
11	<b>Klaim dan Manfaat</b>		
a.	Klaim dan Manfaat Dibayar	1.094.182	1.037.377
b.	Klaim Perolehan Ura	3.357.027	4.592.475
c.	Klaim Reasuransi	(132.750)	(82.042)
d.	Keselahan (Perolehan) Cadangan Premi	(269.304)	1.721.136
e.	Keselahan (Perolehan) Cadangan Klaim	-	36.110
f.	Keselahan (Perolehan) Cadangan atas Risiko Bersama (Garisgaris)	-	-
	Jumlah Selain Klaim dan Manfaat	4.044.765	6.164.967
12	<b>Biaya Akutansi</b>		
a.	Bahan Komisi - Tahun Pertama	470.204	432.613
b.	Bahan Komisi - Tahun Lanjutan	430.457	495.074
c.	Bahan Komisi - Ojondig	970.847	872.688
d.	Bahan Lainnya	(59.323)	131.230
	Jumlah Biaya Akutansi	1.812.185	1.931.605
13	<b>Beban Usaha</b>		
a.	Beban Perolehan	40.786	4.390
b.	Beban Lisans & Administrasi	-	-
c.	Beban Pegawai dan Pegawai	470.921	418.402
	Beban Sewa dan Pelatikan	37.707	36.280
	Beban Lisans dan Administrasi Lainnya	376.890	348.780
d.	Beban Manajemen	674.326	488.881
e.	Beban Marketing	492.061	302.709
f.	Beban Usaha Lainnya	(1024.303)	(109.203)
	Jumlah Beban Usaha	1.411.261	1.289.660
14	<b>Jumlah Beban</b>	8.040.527	11.242.538
15	Keselahan (Perolehan) Muti Asat	(70.208)	(82.316)
16	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	3.014.315	604.644
17	Pajak Penghasilan	(230.312)	(190.292)
18	Laba (Rugi) Setelah Pajak	2.784.003	414.352
19	Perolehan Komprehensif Lain	12.310.160	2.152.125
20	Total Laba (Rugi) Komprehensif	15.094.163	2.566.528

Laporan keuangan tersebut disusun atas, dibawah, dan oleh 100% dari 100% produk asuransi yang dihasilkan dengan investasi, dengan perincian sbb:

ASET	2018	2017
a. Investasi	18.263.280	18.181.888
b. Bukan Investasi	66.672	67.602
Jumlah Aset	18.329.952	18.249.490
<b>LIABILITAS</b>		
a. Utang	171.640	301.436
b. Cadangan Teknik	13.321.816	12.948.120
Jumlah Liabilitas	13.493.456	13.249.556
<b>PENDAPATAN PREMI</b>		
HASIL INVESTASI	5.998.810	4.668.823
KLAIM DAN MANFAAT	(3.357.027)	(4.592.475)

# PENCAPAIAN KONSOLIDASI MANULIFE INDONESIA

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dan Entitas Anak  
 Per 31 Desember 2017

## TOTAL LABA KOMPREHENSIF

Rp **2,6** triliun

## TOTAL KLAIM & MANFAAT YANG DIBAYAR

TOTAL KLAIM  
 Rp **6,6** triliun

Rp **18** miliar per hari

Rp **753** juta per jam

## TOTAL DANA KELOLAAN

Rp **67,6** triliun

# LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA - KONVENSIONAL

Per 31 Desember 2017 dan 2016 (dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASSET	2017	2016	LIABILITAS DAN NEUTRAL	2017	2016
<b>A. INVESTASI</b>			<b>B. SYMBIO</b>		
1. Reasuransi Reasuransi	1.233.466	1.108.119	1. Uang Kas	94.791	37.963
2. Surplus Reasuransi	-	-	2. Uang Kas	-	-
3. Saham	10.401.776	9.622.392	3. Uang Kas	102.910	16.964
4. Obligasi Berjangka	3.975.148	3.922.661	4. Uang Kas	198.734	139.639
5. MTA	-	-	5. Uang Kas	271.188	134.965
6. Surat berharga yang diterbitkan oleh Negara RI	11.396.367	14.372.311	6. Uang Kas	81.712	146.136
7. Surat berharga yang diterbitkan oleh Negara RI	-	-	7. Uang Kas	1.437.150	1.150.324
8. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank Indonesia	863.523	823.945	<b>8. Jumlah Uang (1 s.d 7)</b>	<b>2.166.038</b>	<b>2.667.962</b>
9. Surat berharga yang diterbitkan oleh lembaga keuangan	-	-	<b>C. CADANGAN TEKNIK</b>		
10. Dana Dana	6.991.710	6.403.028	9. Cadangan Premi	32.086.474	28.434.362
11. Efek Berjangka	-	-	10. Cadangan Uang Premi Bersih-Bekas	229.779	225.590
12. Efek Berjangka	-	-	11. Cadangan Premi	290.589	170.980
13. Efek Berjangka	-	-	12. Cadangan atas Risiko Kecelakaan	-	-
14. Efek Berjangka	-	-	<b>13. Jumlah Cadangan Teknik (9 s.d 12)</b>	<b>33.597.732</b>	<b>28.830.932</b>
15. Efek Berjangka	-	-	<b>14. Jumlah Liabilitas (B + 13)</b>	<b>34.773.730</b>	<b>31.816.952</b>
16. Efek Berjangka	-	-	<b>15. Ekuitas</b>		
17. Efek Berjangka	-	-	16. Ekuitas Saham	-	-
18. Efek Berjangka	-	-	17. Ekuitas Saham	-	-
19. Efek Berjangka	-	-	18. Ekuitas Saham	-	-
20. Efek Berjangka	-	-	19. Ekuitas Saham	-	-
21. Efek Berjangka	-	-	20. Ekuitas Saham	-	-
22. Efek Berjangka	-	-	21. Ekuitas Saham	-	-
23. Efek Berjangka	-	-	22. Ekuitas Saham	-	-
24. Efek Berjangka	-	-	23. Ekuitas Saham	-	-
25. Efek Berjangka	-	-	24. Ekuitas Saham	-	-
26. Efek Berjangka	-	-	25. Ekuitas Saham	-	-
27. Efek Berjangka	-	-	26. Ekuitas Saham	-	-
28. Efek Berjangka	-	-	27. Ekuitas Saham	-	-
29. Efek Berjangka	-	-	28. Ekuitas Saham	-	-
30. Efek Berjangka	-	-	29. Ekuitas Saham	-	-
31. Efek Berjangka	-	-	30. Ekuitas Saham	-	-
32. Efek Berjangka	-	-	31. Ekuitas Saham	-	-
33. Efek Berjangka	-	-	32. Ekuitas Saham	-	-
34. Efek Berjangka	-	-	33. Ekuitas Saham	-	-
35. Efek Berjangka	-	-	34. Ekuitas Saham	-	-
36. Efek Berjangka	-	-	35. Ekuitas Saham	-	-
37. Efek Berjangka	-	-	36. Ekuitas Saham	-	-
38. Efek Berjangka	-	-	37. Ekuitas Saham	-	-
39. Efek Berjangka	-	-	38. Ekuitas Saham	-	-
40. Efek Berjangka	-	-	39. Ekuitas Saham	-	-
41. Efek Berjangka	-	-	40. Ekuitas Saham	-	-
42. Efek Berjangka	-	-	41. Ekuitas Saham	-	-
43. Efek Berjangka	-	-	42. Ekuitas Saham	-	-
44. Efek Berjangka	-	-	43. Ekuitas Saham	-	-
45. Efek Berjangka	-	-	44. Ekuitas Saham	-	-
46. Efek Berjangka	-	-	45. Ekuitas Saham	-	-
47. Efek Berjangka	-	-	46. Ekuitas Saham	-	-
48. Efek Berjangka	-	-	47. Ekuitas Saham	-	-
49. Efek Berjangka	-	-	48. Ekuitas Saham	-	-
50. Efek Berjangka	-	-	49. Ekuitas Saham	-	-
51. Efek Berjangka	-	-	50. Ekuitas Saham	-	-
52. Efek Berjangka	-	-	51. Ekuitas Saham	-	-
53. Efek Berjangka	-	-	52. Ekuitas Saham	-	-
54. Efek Berjangka	-	-	53. Ekuitas Saham	-	-
55. Efek Berjangka	-	-	54. Ekuitas Saham	-	-
56. Efek Berjangka	-	-	55. Ekuitas Saham	-	-
57. Efek Berjangka	-	-	56. Ekuitas Saham	-	-
58. Efek Berjangka	-	-	57. Ekuitas Saham	-	-
59. Efek Berjangka	-	-	58. Ekuitas Saham	-	-
60. Efek Berjangka	-	-	59. Ekuitas Saham	-	-
61. Efek Berjangka	-	-	60. Ekuitas Saham	-	-
62. Efek Berjangka	-	-	61. Ekuitas Saham	-	-
63. Efek Berjangka	-	-	62. Ekuitas Saham	-	-
64. Efek Berjangka	-	-	63. Ekuitas Saham	-	-
65. Efek Berjangka	-	-	64. Ekuitas Saham	-	-
66. Efek Berjangka	-	-	65. Ekuitas Saham	-	-
67. Efek Berjangka	-	-	66. Ekuitas Saham	-	-
68. Efek Berjangka	-	-	67. Ekuitas Saham	-	-
69. Efek Berjangka	-	-	68. Ekuitas Saham	-	-
70. Efek Berjangka	-	-	69. Ekuitas Saham	-	-
71. Efek Berjangka	-	-	70. Ekuitas Saham	-	-
72. Efek Berjangka	-	-	71. Ekuitas Saham	-	-
73. Efek Berjangka	-	-	72. Ekuitas Saham	-	-
74. Efek Berjangka	-	-	73. Ekuitas Saham	-	-
75. Efek Berjangka	-	-	74. Ekuitas Saham	-	-
76. Efek Berjangka	-	-	75. Ekuitas Saham	-	-
77. Efek Berjangka	-	-	76. Ekuitas Saham	-	-
78. Efek Berjangka	-	-	77. Ekuitas Saham	-	-
79. Efek Berjangka	-	-	78. Ekuitas Saham	-	-
80. Efek Berjangka	-	-	79. Ekuitas Saham	-	-
81. Efek Berjangka	-	-	80. Ekuitas Saham	-	-
82. Efek Berjangka	-	-	81. Ekuitas Saham	-	-
83. Efek Berjangka	-	-	82. Ekuitas Saham	-	-
84. Efek Berjangka	-	-	83. Ekuitas Saham	-	-
85. Efek Berjangka	-	-	84. Ekuitas Saham	-	-
86. Efek Berjangka	-	-	85. Ekuitas Saham	-	-
87. Efek Berjangka	-	-	86. Ekuitas Saham	-	-
88. Efek Berjangka	-	-	87. Ekuitas Saham	-	-
89. Efek Berjangka	-	-	88. Ekuitas Saham	-	-
90. Efek Berjangka	-	-	89. Ekuitas Saham	-	-
91. Efek Berjangka	-	-	90. Ekuitas Saham	-	-
92. Efek Berjangka	-	-	91. Ekuitas Saham	-	-
93. Efek Berjangka	-	-	92. Ekuitas Saham	-	-
94. Efek Berjangka	-	-	93. Ekuitas Saham	-	-
95. Efek Berjangka	-	-	94. Ekuitas Saham	-	-
96. Efek Berjangka	-	-	95. Ekuitas Saham	-	-
97. Efek Berjangka	-	-	96. Ekuitas Saham	-	-
98. Efek Berjangka	-	-	97. Ekuitas Saham	-	-
99. Efek Berjangka	-	-	98. Ekuitas Saham	-	-
100. Efek Berjangka	-	-	99. Ekuitas Saham	-	-
101. Efek Berjangka	-	-	100. Ekuitas Saham	-	-
102. Efek Berjangka	-	-	101. Ekuitas Saham	-	-
103. Efek Berjangka	-	-	102. Ekuitas Saham	-	-
104. Efek Berjangka	-	-	103. Ekuitas Saham	-	-
105. Efek Berjangka	-	-	104. Ekuitas Saham	-	-
106. Efek Berjangka	-	-	105. Ekuitas Saham	-	-
107. Efek Berjangka	-	-	106. Ekuitas Saham	-	-
108. Efek Berjangka	-	-	107. Ekuitas Saham	-	-
109. Efek Berjangka	-	-	108. Ekuitas Saham	-	-
110. Efek Berjangka	-	-	109. Ekuitas Saham	-	-
111. Efek Berjangka	-	-	110. Ekuitas Saham	-	-
112. Efek Berjangka	-	-	111. Ekuitas Saham	-	-
113. Efek Berjangka	-	-	112. Ekuitas Saham	-	-
114. Efek Berjangka	-	-	113. Ekuitas Saham	-	-
115. Efek Berjangka	-	-	114. Ekuitas Saham	-	-
116. Efek Berjangka	-	-	115. Ekuitas Saham	-	-
117. Efek Berjangka	-	-	116. Ekuitas Saham	-	-
118. Efek Berjangka	-	-	117. Ekuitas Saham	-	-
119. Efek Berjangka	-	-	118. Ekuitas Saham	-	-
120. Efek Berjangka	-	-	119. Ekuitas Saham	-	-
121. Efek Berjangka	-	-	120. Ekuitas Saham	-	-
122. Efek Berjangka	-	-	121. Ekuitas Saham	-	-
123. Efek Berjangka	-	-	122. Ekuitas Saham	-	-
124. Efek Berjangka	-	-	123. Ekuitas Saham	-	-
125. Efek Berjangka	-	-	124. Ekuitas Saham	-	-
126. Efek Berjangka	-	-	125. Ekuitas Saham	-	-
127. Efek Berjangka	-	-	126. Ekuitas Saham	-	-
128. Efek Berjangka	-	-	127. Ekuitas Saham	-	-
129. Efek Berjangka	-	-	128. Ekuitas Saham	-	-
130. Efek Berjangka	-	-	129. Ekuitas Saham	-	-
131. Efek Berjangka	-	-	130. Ekuitas Saham	-	-
132. Efek Berjangka	-	-	131. Ekuitas Saham	-	-
133. Efek Berjangka	-	-	132. Ekuitas Saham	-	-
134. Efek Berjangka	-	-	133. Ekuitas Saham	-	-
135. Efek Berjangka	-	-	134. Ekuitas Saham	-	-
136. Efek Berjangka	-	-	135. Ekuitas Saham	-	-
137. Efek Berjangka	-	-	136. Ekuitas Saham	-	-
138. Efek Berjangka	-	-	137. Ekuitas Saham	-	-
139. Efek Berjangka	-	-	138. Ekuitas Saham	-	-
140. Efek Berjangka	-	-	139. Ekuitas Saham	-	-
141. Efek Berjangka	-	-	140. Ekuitas Saham	-	-
142. Efek Berjangka	-	-	141. Ekuitas Saham	-	-
143. Efek Berjangka	-	-	142. Ekuitas Saham	-	-
144. Efek Berjangka	-	-	143. Ekuitas Saham	-	-
145. Efek Berjangka	-	-	144. Ekuitas Saham	-	-
146. Efek Berjangka	-	-	145. Ekuitas Saham	-	-
147. Efek Berjangka	-	-	146. Ekuitas Saham	-	-
148. Efek Berjangka	-	-	147. Ekuitas Saham	-	-
149. Efek Berjangka	-	-	148. Ekuitas Saham	-	-
150. Efek Berjangka	-	-	149. Ekuitas Saham	-	-
151. Efek Berjangka	-	-	150. Ekuitas Saham	-	-
152. Efek Berjangka	-	-	151. Ekuitas Saham	-	-
153. Efek Berjangka	-	-	152. Ekuitas Saham	-	-
154. Efek Berjangka	-	-	153. Ekuitas Saham	-	-
155. Efek Berjangka	-	-	154. Ekuitas Saham	-	-
156. Efek Berjangka	-	-	155. Ekuitas Saham	-	-
157. Efek Berjangka	-	-	156. Ekuitas Saham	-	-
158. Efek Berjangka	-	-	157. Ekuitas Saham	-	-
159. Efek Berjangka	-	-	158. Ekuitas Saham	-	-
160. Efek Berjangka	-	-	159. Ekuitas Saham	-	-
161. Efek Berjangka	-	-	160. Ekuitas Saham	-	-
162. Efek Berjangka	-	-	161. Ekuitas Saham	-	-
163. Efek Berjangka	-	-	162. Ekuitas Saham	-	-
164. Efek Berjangka	-	-	163. Ekuitas Saham	-	-
165. Efek Berjangka	-	-	164. Ekuitas Saham	-	-
166. Efek Berjangka	-	-	165. Ekuitas Saham	-	-
167. Efek Berjangka	-	-	166. Ekuitas Saham	-	-
168. Efek Berjangka	-	-	167. Ekuitas Saham	-	-
169. Efek Berjangka	-	-	168. Ekuitas Saham	-	-
170. Efek Berjangka	-	-	169. Ekuitas Saham	-	-
171. Efek Berjangka	-	-	170. Ekuitas Saham	-	-
172. Efek Berjangka	-	-	171. Ekuitas Saham	-	-
173. Efek Berjangka	-	-	172. Ekuitas Saham	-	-
174. Efek Berjangka	-	-	173. Ekuitas Saham	-	-
175. Efek Berjangka	-	-	174. Ekuitas Saham	-	-
176. Efek Berjangka	-	-	175. Ekuitas Saham	-	-
177. Efek Berjangka	-	-	176. Ekuitas Saham	-	-
178. Efek Berjangka	-	-	177. Ekuitas Saham	-	-
179. Efek Berjangka	-	-	178. Ekuitas Saham	-	-
180. Efek Berjangka	-	-	179. Ekuitas Saham	-	-
181. Efek Berjangka	-	-	180. Ekuitas Saham	-	-
182. Efek Berjangka	-	-	181. Ekuitas Saham	-	-
183. Efek Berjangka	-	-	182. Ekuitas Saham	-	-
184. Efek Berjangka	-	-	183. Ekuitas Saham	-	-
185. Efek Berjangka	-	-	184. Ekuitas Saham	-	-
186. Efek Berjangka	-	-	185. Ekuitas Saham	-	-
187. Efek Berjangka	-	-	186. Ekuitas Saham	-	-
188. Efek Berjangka	-	-	187. Ekuitas Saham	-	-
189. Efek Berjangka	-	-	188. Ekuit		

## LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA

per 31 Desember 2016 dan 2015

LAPORAN POSISI KEUANGAN** PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (dalam jutaan rupiah)				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJUR** UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (dalam jutaan rupiah)				TINGKAT KESIHATAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (dalam jutaan rupiah)			
ASSET		2016	2015	LIABILITAS & EKUITAS		2016	2015	KETAHANAN		2016	2015
<b>I INVESTASI</b>				<b>I LIABILITAS</b>				<b>PENDANAAN</b>			
1	Deposito, rekening bank, surat berharga	1.944.217	2.141.302	<b>A UTANG</b>		1	Pendapatan Premi	6.584.420	6.910.432	a	Tripartit Kesehatan
2	Sekuritas	3.043.571	3.535.118	1	Utang Pinjaman	2	Prorata Reasuransi	(227.842)	(119.110)	1	Asuransi Kecelakaan Kerja
3	Surat Berharga Pemerintah dan Surat Berharga	2.013.881	1.859.734	2	Utang Obligasi	3	Rendemen Investasi (CARBMP)	19.284	(21.110)	2	Asuransi Kecelakaan Kerja
4	Surat Berharga yang Dihasilkan oleh Negara	99.862.578	12.281.267	3	Utang Pinjaman	4	Jumlah Penghasilan Premi Netto	<b>6.465.738</b>	<b>7.028.382</b>	3	Asuransi Kecelakaan Kerja
5	Surat Berharga yang Dihasilkan oleh Negara Selain Negara RI	814.247	1.270.716	4	Utang Pinjaman	5	Had (Investasi)	3.095.628	312.911	4	Asuransi Kecelakaan Kerja
6	Rekening Giro	6.629.836	8.282.187	5	Utang Pinjaman, Sewa, dan Lain-lain	6	Modal (Saldo Dikawatir Manajemen Lajur)	132.748	145.577	5	Asuransi Kecelakaan Kerja
7	Rekening Bank	872.827	272.202	6	Utang Lain	7	Pendapatan Lain	28.831	101.288	6	Asuransi Kecelakaan Kerja
8	Jumlah Investasi (1 s.d. 7)	<b>30.014.676</b>	<b>33.090.897</b>	7	Jumlah Utang (1 s.d. 6)	8	Jumlah Penghasilan	<b>15.972.495</b>	<b>9.049.498</b>	7	Asuransi Kecelakaan Kerja
<b>II BUKAN INVESTASI</b>				<b>II CADANGAN TEKNIK</b>				<b>DEBIT</b>			
9	Kas dan Bank	142.488	1.420.024	1	Cadangan Premi	1	Biaya dan Manfaat			1	Asuransi Kecelakaan Kerja
10	Rekening Premi Mutu/Asuransi Kecelakaan	187.892	619.254	2	Saldo Premi	2	Saldo dan Manfaat Bayar	9.794.516	5.811.320	2	Asuransi Kecelakaan Kerja
11	Rekening Reasuransi	121.746	80.427	3	Cadangan Atas Premi yang Belum Dibayarkan/Pendapatan	3	Saldo Reasuransi	285.721	(37.702)	3	Asuransi Kecelakaan Kerja
12	Rekening Hasil Investasi	251.609	250.085	4	Cadangan Atas Premi yang Belum Dibayarkan/Pendapatan	4	Saldo Reasuransi Atas Reasuransi	6.948	31.309	4	Asuransi Kecelakaan Kerja
13	Perusahaan Lain	83.214	182.752	5	Cadangan Klaim	5	Saldo Perusahaan Lain	9.218.488	11.242.212	5	Asuransi Kecelakaan Kerja
14	Alat dan Sisa	63.816	87.960	6	Jumlah Cadangan Teknik (3 s.d. 5)	6	Saldo Perusahaan Cadangan Klaim	30.721	14.812	6	Asuransi Kecelakaan Kerja
15	Alat dan Sisa	2.088.024	2.081.248	7	Jumlah Liabilitas (4 + 5 + 6)	7	Biaya dan Manfaat	<b>9.888.144</b>	<b>4.351.559</b>	7	Asuransi Kecelakaan Kerja
16	Jumlah Bukan Investasi (9 s.d. 15)	<b>3.705.876</b>	<b>3.654.537</b>	8	Saldo Premi	8	Saldo Premi	28.831	101.288	8	Asuransi Kecelakaan Kerja
17	Jumlah Asset (8 + 16)	<b>33.718.600</b>	<b>36.745.434</b>	9	Saldo Premi	9	Saldo Premi	28.831	101.288	9	Asuransi Kecelakaan Kerja

Laporan Posisi Keuangan tersebut termasuk kekayaan dan kewajiban dari produk asuransi yang dijamin dengan modal, dengan ketentuan sebagai berikut:

PROSEDUR ANILAKSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI** (dalam jutaan rupiah)		DEBIT DAN KREDITASI	
URAIAN	2016	2015	
1	Asuransi		
a	Asuransi	15.141.181	14.311.495
b	Asuransi Reasuransi	76.516	(207.083)
Jumlah Asuransi	<b>15.217.697</b>	<b>14.104.412</b>	
2	Liabilitas		
a	Liabilitas	331.981	312.758
b	Cadangan Premi	15.905.419	14.802.709
Jumlah Liabilitas	<b>16.237.400</b>	<b>15.115.467</b>	
3	Pendapatan Premi	6.207.919	6.771.282
4	Had (Investasi)	231.011	14.748.649
5	Saldo dan Manfaat	6.405.618	5.811.320

LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAJUR** UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (dalam jutaan rupiah)		TINGKAT KESIHATAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (dalam jutaan rupiah)	
URAIAN	2016	2015	
1	Pendapatan Premi	6.584.420	6.910.432
2	Prorata Reasuransi	(227.842)	(119.110)
3	Rendemen Investasi (CARBMP)	19.284	(21.110)
4	Jumlah Penghasilan Premi Netto	<b>6.465.738</b>	<b>7.028.382</b>
5	Had (Investasi)	3.095.628	312.911
6	Modal (Saldo Dikawatir Manajemen Lajur)	132.748	145.577
7	Pendapatan Lain	28.831	101.288
8	Jumlah Penghasilan	<b>15.972.495</b>	<b>9.049.498</b>
9	Biaya dan Manfaat		
a	Saldo dan Manfaat Bayar	9.794.516	5.811.320
b	Saldo Reasuransi	285.721	(37.702)
c	Saldo Reasuransi Atas Reasuransi	6.948	31.309
d	Saldo Perusahaan Lain	9.218.488	11.242.212
e	Saldo Perusahaan Cadangan Klaim	30.721	14.812
10	Jumlah Biaya dan Manfaat	<b>9.888.144</b>	<b>4.351.559</b>
11	Biaya Asuransi		
a	Biaya Premi - Saldo Premi	28.831	101.288
b	Biaya Premi - Saldo Manfaat	41.106	398.329
c	Biaya Premi - Had (Investasi)	119.499	112.472
12	Jumlah Biaya Asuransi	<b>1.294.291</b>	<b>1.612.130</b>
13	Biaya Investasi	38.226	33.637
14	Biaya Lain-lain dan Administrasi	893.833	800.888
15	Biaya Lain	22.824	118.229
16	Jumlah Biaya	<b>11.009.180</b>	<b>6.801.287</b>
17	Labar Sebelum Pajak	<b>267.827</b>	<b>2.007.226</b>
18	Biaya Pajak	(143.201)	(144.728)
19	Biaya Penghasilan	-	-
20	Labar Setelah Pajak	<b>124.626</b>	<b>1.862.498</b>
21	Pendapatan Komprehensif Lain (Saldo Premi)	567.281	172.010
22	Total Laba Komprehensif	<b>691.912</b>	<b>2.034.516</b>

\*) Angka-angka ini adalah dalam juta rupiah.  
 \*\*) Angka-angka ini adalah dalam juta dolar AS.

\*) The MANULIFE LIFE ASSURANCE COMPANY  
 \*\*) The MANULIFE LIFE ASSURANCE COMPANY

1. Menunjukkan Laporan Keuangan Galangan Komprehensif dan Unit Usaha Galangan  
 2. CARBMP = Cadangan Atas Premi yang Belum Dibayarkan/Pendapatan  
 3. MPRB = Modal Kritisasi Bersifat Risiko adalah suatu jumlah minimum tingkat  
 solvabilitas yang ditetapkan, pada dana yang dibutuhkan untuk mengganti biaya  
 kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pendapatan saat  
 dan labanya.  
 4. Program dan keuangan sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan  
 Nomor 14/PMK/2010 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan  
 Perusahaan Reasuransi, target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dan modal  
 kritisasi dibatasi minimal.  
 5. Biaya profil asuransi yang dikaitkan dengan investasi yang dijamin dalam  
 pengungkapan ini berupa untuk profil asuransi yang diikhtisarkan dengan investasi dan  
 untuk asuransi dengan profil konvensional.

Jakarta, April 2017

## LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA

per 31 Desember 2015 dan 2014

LAPORAN PERIKERJIAN (LABORASI) PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (dalam jutaan rupiah)					LAPORAN LUKAS KURUNGAN (KURUNGAN) SAMPORNA STRATEGIC SQUARE (dalam jutaan rupiah)					TENDANG RESERVA KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 (dalam jutaan rupiah)				
KODE	2015		2014		LABORASI DAN KURUNGAN	2015		2014		No	2015		2014	
	Perusahaan	Eksternalisasi	Perusahaan	Eksternalisasi		Perusahaan	Eksternalisasi	Perusahaan	Eksternalisasi		REKONSTRUKSI	2015	2014	
<b>A. PENDAPATAN</b>					<b>A. LABUJUKA</b>					<b>1. PENDAPATAN</b>				
1. Premi Asuransi Jiwa (neto)	2.131.459	1.993.120	2.289.370	2.222.912	1. Tabung Rezeki	391.550	360.566	354.274	451.240	1. Pendapatan Premi	1.770.332	1.710.330	1.481.432	1.598.327
2. Suku	9.126.116	9.196.116	10.125.541	10.271.042	2. Tabung Pendidikan	11.400	92.238	22.297	31.289	2. Pendapatan Investasi (APIMPT)	149.113	119.113	80.136	99.139
3. Laba dari M & A	3.261.368	3.261.368	3.790.589	3.790.589	3. Tabung Simpanan	110.400	141.028	96.373	20.471	3. Jumlah Pendapatan Premi Neto	1.969.558	1.949.561	1.641.604	1.727.605
4. Laba dari investasi yang diukur berdasarkan nilai wajar (neto)	12.644.170	12.729.170	13.814.330	13.828.888	4. Tabung Pensiun	11.200	32.479	14.844	14.751	4. Realisasi	612.011	687.461	4.607.871	4.417.128
5. Sisa kerugian yang diukur berdasarkan nilai wajar (neto)	-	-	-	-	5. Dana Penghapusan Kerugian	476.622	416.813	173.415	676.977	5. Realisasi dan P/E Realisasi/Realisasi	342.077	391.229	1.108.123	407.836
6. Laba Penghasilan-Tabung	9.233.337	9.489.337	9.399.189	9.290.188	6. Tabung Tabung	-	-	-	-	6. Pendapatan	375.632	395.840	16.283	15.271
7. Pendapatan Lainnya	212.407	212.407	324.917	334.907	7. Tabung Pajak Penghasilan	38.372	92.112	136.433	121.400	7. Jumlah Pendapatan	6.668.080	6.374.794	11.429.183	11.170.706
8. Biaya dengan nilai wajar yang diukur berdasarkan nilai wajar (neto)	-	-	-	-	8. Tabung Lain	524.347	411.810	297.328	252.120					
9. Biaya lain-lain	-	-	-	-	9. Jumlah Tabung	1.069.267	1.069.267	1.469.564	1.469.267					
10. Laba dari M & A	-	-	-	-										
11. Jumlah Laba (1 dan 2)	33.496.091	33.675.135	38.749.438	38.744.091	<b>B. Laba dan Modal</b>					<b>10. Laba dan Modal</b>				
					10. Laba dan Modal	2.212.138	2.212.138	28.602.233	28.490.201	a. Laba dan Modal	2.212.138	2.212.138	28.602.233	28.490.201
					11. Tabung Tabung	6.996	-	1.281	-	b. Realisasi	81.376	37.756	94.333	98.599
					12. Tabung Rezeki	-	-	-	-	c. Realisasi (Realisasi) (KURUNGAN)	11.243.111	11.332.797	9.492.243	107.216
					13. Laba dan Modal	-	-	-	-	d. Realisasi (Realisasi) (KURUNGAN)	-	-	-	-
					14. Laba dan Modal	171.230	219.422	101.918	121.751	e. Realisasi (Realisasi) (KURUNGAN)	10.011	11.612	9.000	1.328
					15. Laba dan Modal	38.407	91.738	48.845	48.740	f. Realisasi (Realisasi) (KURUNGAN)	21.306	21.286	382.317	382.317
					16. Jumlah Laba dan Modal	21.949.136	21.912.426	28.752.086	28.761.119	g. Jumlah Laba dan Modal	4.421.556	4.579.263	8.995.893	8.975.893
					17. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					18. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					19. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					20. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					21. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					22. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					23. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					24. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					25. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					26. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					27. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					28. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					29. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					30. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					31. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					32. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					33. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					34. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					35. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					36. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					37. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					38. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					39. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					40. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					41. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					42. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					43. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					44. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					45. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					46. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					47. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					48. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					49. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					50. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					51. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					52. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					53. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					54. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					55. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					56. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					57. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					58. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					59. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					60. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					61. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					62. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					63. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					64. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					65. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					66. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					67. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					68. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					69. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					70. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					71. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					72. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					73. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					74. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					75. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					76. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					77. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					78. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013.299					
					79. Jumlah Laba dan Modal	20.220.490	20.745.877	26.626.946	26.761.436					
					80. Jumlah Laba dan Modal	2.013.299	2.013.299	2.013.299	2.013					







# Manulife

## LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA UNIT USAHA SYARIAH

per 31 Desember 2019 dan 2018 (dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN ASURANSI SYARIAH		
Uraian	2019	2018
<b>ASET</b>		
Kas dan setara kas	18.154	8.135
Piutang kontribusi	6.203	6.004
Piutang reasuransi	17.407	11.575
Piutang reasuransi	7.628	6.244
Pembayaran reasuransi	-	-
Pembayaran reasuransi	-	-
Investasi pada aset berharga	687.003	853.414
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-
Piutang dalam	-	-
Aset dalam	-	-
Piutang investasi	1.580	9.144
Properti investasi	-	-
Aset tetap	2.011	3.325
Aset tak berwujud	-	-
Aset lain	63	13
<b>TOTAL ASET</b>	<b>942.307</b>	<b>894.859</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang klaim	5.937	1.955
Utang reasuransi	11.125	5.332
Utang pajak	466	419
Utang lain	63.112	179.110
Bagian peserta atas surplus underwriting	-	-
Uang diterima di muka	8.750	13.135
Penyisihan dalam proses	19.473	9.477
Penyisihan dalam sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	4.312	3.257
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	4.272	1.203
Penyisihan manfaat polis masa depan	29.454	19.857
<b>DANA PESERTA</b>		
Dana investasi	398.349	363.342
Dana tabarru'	12.929	4.503
<b>EKUITAS</b>		
Modal disetor	25.000	25.000
Tambahan modal disetor	-	-
Saldo penghasilan komprehensif lain	4.307	(360)
Saldo laba	343.851	268.650
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA, DAN EKUITAS</b>	<b>942.307</b>	<b>894.859</b>

REASURADUR UTAMA	
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	: 67%
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	: 25%
Swiss Reinsurance Company Ltd	: 8%

PEMILIK PERUSAHAAN	
The Manufacturers Life Insurance Company	: 95%
PT Taka Diwana Nugraha	: 4,9995%
Apelliani Twilfina Siregar	: 0,0003%
Caroline Darmayanti Utomo	: 0,0003%

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
<b>DEWAN KOMISARIS</b>	
Ke Wing Siu	: Komisaris Utama
Kai Ping Calvin Chiu	: Komisaris
Drs. Suyoto	: Komisaris Independen
Adis Poernomo Widjaya	: Komisaris Independen
<b>DEWAN DIREKSI</b>	
Ryan Shane Charland	: Direktur Utama
Apelliani Twilfina Siregar	: Direktur
Novita Yuliani	: Direktur
Karjadi Pranoto	: Direktur
Johannes Wilhelmus Maria De Waal	: Direktur
<b>DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b>	
Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH	: Ketua Dewan Pengawas Syariah
Dr. Jaenal Effendi, S.Ag., M.A.	: Dewan Pengawas Syariah

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Uraian	2019	2018
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		
Pendapatan usaha pengelolaan dana tabarru'	157.001	169.612
Pendapatan usaha pengelolaan dana tabarru' yang ditangguhkan	113.264	131.900
(dikurangi) Pendapatan usaha pengelolaan dana tabarru' yang ditangguhkan	(1.243)	(1.404)
Pendapatan usaha pengelolaan investasi dana peserta yang ditangguhkan	14.320	14.173
Pendapatan alokasi surplus underwriting	-	-
Pendapatan investasi	30.990	25.880
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>69.183</b>	<b>118.390</b>
Beban usaha	60.153	118.390
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>87.818</b>	<b>50.222</b>
Pendapatan nonusaha	957	1.438
Beban nonusaha	(8.810)	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>79.965</b>	<b>51.670</b>
Beban pajak penghasilan	(4.750)	(4.138)
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>75.201</b>	<b>47.532</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi	-	-
Surplus revaluasi aset tetap & tak berwujud	-	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-
Pajak penghasilan	-	-
Akan diklasifikasikan ke laba rugi	-	-
Seluruh kurs penjabaran laporan keuangan	-	-
Seluruh nilai wajar sukuk SYDOK & aset keuangan AHS	8.747	(4.892)
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>83.948</b>	<b>42.640</b>

LAPORAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU'		
Uraian	2019	2018
<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>		
Pendapatan kontribusi	31.417	39.109
Bagian pengelola atas kontribusi	(11.264)	(13.190)
Bagian reasuransi atas kontribusi	(7.243)	(8.329)
<b>BEBAN ASURANSI</b>	<b>37.224</b>	<b>37.756</b>
Beban klaim	32.121	26.361
Perubahan penyelesaian klaim dalam proses	(8.597)	(9.403)
Perubahan penyelesaian klaim sudah terjadi namun belum dilaporkan	975	808
Perubahan penyisihan klaim belum merupakan pendapatan	69	(10)
Perubahan penyisihan manfaat polis masa depan	9.597	12.694
<b>SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING</b>	<b>(5.797)</b>	<b>(7.851)</b>
Surplus underwriting yang dialokasikan ke peserta individual	-	-
Surplus underwriting yang dialokasikan ke entitas pengelola	-	(104)
Surplus underwriting yang dialokasikan ke dana tabarru'	-	-
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN INVESTASI</b>		
Pendapatan bagi hasil	6.123	3.375
Kelompokan pelepasan investasi	-	-
Perubahan nilai wajar investasi	-	-
Beban investasi	(27)	(52)
Pendapatan (beban) lain-lain	9.127	(606)
<b>SURPLUS (DEFISIT) DANA TABARRU'</b>	<b>9.423</b>	<b>(6.778)</b>
<b>SALDO AWAL DANA TABARRU'</b>	<b>4.503</b>	<b>9.501</b>
<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU'</b>	<b>12.929</b>	<b>4.503</b>

**Catatan:**  
Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Pembekalan Komprehensif Lain, dan Laporan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' disajikan sesuai dengan SE-OK No 2/2002/OK/05/2018 tanggal 24 Januari 2018 mengenai "Bentuk dan Susunan Laporan Berkala Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah" dimana angka-angkanya bersumber dari Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("Perusahaan") - Unit Usaha Syariah pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwardana, Sungkono & Suda (PAS), firma anggota Ernst & Young Global Limited dengan rekan penanggung jawab adalah Yessi, CPA, auditor independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasi sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 20 Mei 2020 yang tidak termasuk dalam publikasi ini.



# Manulife

## LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA UNIT USAHA SYARIAH

per 31 Desember 2018 dan 2017 (dalam jutaan Rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN ASURANSI SYARIAH			
	Urutan		
	2018	2017	
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	8.139	10.205	
Piutang kontribusi	8.504	-	
Piutang reasuransi	11.679	11.000	
Piutang mutakhir	8.244	4.959	
Penyertaan mudharabah	-	-	
Penyertaan mudharabah	-	-	
Investasi pada surat berharga	650.414	624.217	
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	-	-	
Piutang sewa	-	-	
Aset tetap	-	-	
Piutang investasi	9.144	19.255	
Properti investasi	-	-	
Aset tetap	3.325	-	
Aset takberwujud	-	-	
Aset lain	13	-	
<b>TOTAL ASET</b>	<b>694.659</b>	<b>669.682</b>	
<b>LIABILITAS</b>			
Utang klaim	1.056	762	
Utang reasuransi	8.332	8.037	
Utang pajak	-419	45	
Utang lain	179.110	217.051	
Bagian peserta atas surplus underwriting	-	-	
Sewa diterima di muka	13.135	17.045	
Penyisihan klaim dalam proses	5.472	5.173	
Penyisihan klaim sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	3.237	2.367	
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	1.209	1.213	
Penyisihan manfaat polis masa depan	10.857	7.162	
<b>DANA PESERTA</b>			
Dana investasi	363.340	361.887	
Dana tabarru'	4.903	9.991	
<b>EKUITAS</b>			
Modal disetor	28.000	28.000	
Tambahan modal disetor	-	-	
Saldo penghasilan komprehensif lain	(300)	4.332	
Saldo laba	266.659	271.428	
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA, DAN EKUITAS</b>	<b>694.659</b>	<b>669.682</b>	

REASURANSI UTAMA	
PT Reasuransi Indonesia Utama (Perisa)	66%
PT Maspakat Reasuransi Indonesia Tbk	10%
Swiss Reinsurance Company Ltd	15%

PEMILIK PERUSAHAAN	
The Manufacturers Life Insurance Company	95%
PT Tirta Dharma Nugraha	5%

DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
<b>DEWAN KOMISARIS</b>	
Ko Wing Kiu	Komisaris Utama
Sanjaya Rizabadi Ling	Komisaris
Dr. Suyada	Komisaris Independen
Adia Poernomo Widjaya	Komisaris Independen
<b>DEWAN DIREKSI</b>	
Jonathan Michael Anthony Hekster	Direktur Utama
Agriant Ewelfina Siragap	Direktur
Colin Peter Starbuck	Direktur
Novita Yuliani	Direktur
Karyadi Purnoda	Direktur
Johannes Wilhelmus Maria De Waele	Direktur
<b>DEWAN PENGAWAS SYARIAH</b>	
Dr. H. Mahamsa Hidayat, MBA, MHI	Ketua Dewan Pengawas Syariah
Dr. Jaenal Effendi, S.Ag, M.A.	Dewan Pengawas Syariah

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
	Urutan		
	2018	2017	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan usaha pengelolaan dana tabarru'	165.632	136.596	
(kurangi): Pendapatan usaha pengelolaan dana tabarru' yang ditangguhkan	(1.462)	(1.404)	
Pendapatan usaha pengelolaan investasi dana peserta	14.171	12.551	
(kurangi): Pendapatan usaha pengelolaan investasi dana peserta yang ditangguhkan	-	-	
Pendapatan alokasi surplus underwriting	104	189	
Pendapatan investasi	23.859	26.384	
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>118.390</b>	<b>62.700</b>	
Beban usaha	118.390	62.700	
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>56.322</b>	<b>73.896</b>	
Pendapatan nonusaha	1.438	2.139	
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>57.760</b>	<b>76.035</b>	
Beban pajak penghasilan	(4.138)	(4.332)	
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>53.622</b>	<b>71.703</b>	
<b>PENCIHAILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi	-	-	
Surplus revaluasi aset tetap & takberwujud	-	-	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	
Pajak penghasilan	-	-	
Akan diklasifikasikan ke laba rugi	-	-	
Selain nilai wajar sukuk FVTOCI & aset keuangan APD	(4.692)	4.332	
Pajak penghasilan	-	-	
<b>PENCIHAILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>42.630</b>	<b>76.032</b>	

LAPORAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU'			
	Urutan		
	2018	2017	
<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>			
Pendapatan kontribusi	36.102	22.542	
Bagian pengelola atas kontribusi	(33.590)	(30.276)	
Bagian reasuransi atas kontribusi	(6.820)	(6.820)	
<b>BEBAN ASURANSI</b>			
Beban klaim	37.756	21.154	
Beban reasuransi atas klaim	(6.361)	(6.173)	
Perubahan penyisihan klaim dalam proses	4.305	2.044	
Perubahan penyisihan klaim sudah terjadi namun belum dilaporkan	669	974	
Perubahan penyisihan lunas belum merupakan pendapatan	(10)	230	
Perubahan penyisihan manfaat polis masa depan	12.694	3.570	
<b>SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING</b>	<b>(7.651)</b>	<b>1.368</b>	
Surplus underwriting yang dialokasikan ke peserta individual	(104)	(290)	
Surplus underwriting yang dialokasikan ke entitas peserta	(104)	(135)	
Surplus underwriting yang dialokasikan ke dana tabarru'	-	-	
<b>DEWAN AWAL DAN BEBAN INVESTASI</b>			
Pendapatan bagi hasil	3.075	1.030	
Keuntungan penetapan investasi	-	-	
Perubahan nilai wajar investasi	(606)	79	
Beban investasi	(32)	(211)	
<b>SURPLUS (DEFISIT) DANA TABARRU'</b>	<b>(5.078)</b>	<b>1.323</b>	
<b>SALDO AWAL DANA TABARRU'</b>	<b>9.581</b>	<b>7.660</b>	
<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU'</b>	<b>4.503</b>	<b>3.581</b>	

**Catatan:**  
Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain, dan Laporan Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' disajikan sesuai dengan SCOJK No.2/SCOJK-05/2010 tanggal 24 Januari 2010 mengenai "Bentuk dan Susunan Laporan Bentuk Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syariah, dan Unit Syariah" dimana angkasangkanya bersumber dari Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia ("Perusahaan") - Unit Usaha Syariah pada tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah dibuat oleh Kantor Akuntan Publik Puwardana, Sukhoro & Sura (PSS), firma anggota Ernst & Young Global Limited dengan badan penanggung jawab adalah Yash, CPA, auditor independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini tanpa modifikasi sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 23 April 2019 yang tidak termasuk dalam guftah ini.

# LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA - UNIT SYARIAH

Per 31 Desember 2017 dan 2016 (dalam jutaan rupiah)

LAPORAN POSISI KEUANGAN SYARIAH		
Unitas	2017	2016
<b>ASET</b>		
Eas dan setara kas	10.200	20.810
Piutang kolektibel	-	-
Piutang asuransi	11.000	5.221
Piutang reasuransi	4.950	4.243
Piutang lainnya	-	-
Pembayaran asuransi	-	-
Pembayaran reasuransi	-	-
Investasi pada entitas berisiko	814.217	518.164
Investasi pada entitas asuransi dan reasuransi	-	-
Piutang lain	-	-
Aset lain	-	-
Piutang investasi	19.234	18.837
Properti investasi	-	-
Aset tetap	-	-
Aset tidak berwujud	-	-
Aset lain	-	-
<b>TOTAL ASET</b>	<b>868.682</b>	<b>625.278</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Utang pajak	762	310
Utang reasuransi	9.087	2.777
Utang lainnya	45	704
Utang lain	217.251	148.507
Bagian peserta dana syariah underwriting	-	-
Liabilitas lainnya	13.044	-
Penyisihan akun piutang piutang	5.172	3.127
Penyisihan liabilitas lain	2.257	1.294
Penyisihan kewajiban yang belum menjadi hak	1.213	576
Penyisihan manfaat pada masa depan	7.382	1.852
<b>DANA PESERTA</b>	<b>951.887</b>	<b>264.356</b>
Dana investasi	-	-
Dana tabarru'	9.581	7.680
<b>EKUITAS</b>		
Milik minoritas	25.000	25.000
Tambahan modal dasar	-	-
Saldo pengalihan kompetensi lain	4.332	-
Saldo laba	22.128	789.075
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA, DAN EKUITAS</b>	<b>868.682</b>	<b>625.278</b>

PEMERIKSA BERKUALITAS	
Berkas	Dr. Widy Dwi
Konfirmasi	Carolin Shukri Lina
Estimasi Independen	Ch. Syarif
Formulasi Independen	Eka Putri Adhyaningrum

Dewan Pengawas Syariah	
Dewan Pengawas Syariah	Dr. H. Mohamad Ridwan, MEd, SEd

Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Jonathan Machel Anthony Hillier
Direktur	Agustina Yaelina Sengul
Direktur	Carlus Peter Steinhilber
Direktur	Fitria Nuzulita
Direktur	Kajali Nasrullo

Pemberi Perizinan	
The Indonesia Life Insurance Company	100%
PT Taka Syariah Nusantara	5%

Reasurador Utama	
PT Reasuransi Indonesia Utama (Perano)	90%
PT Reasuransi Reasuransi Indonesia, Tbk	10%
Swiss Re (IndoAsia)	10%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Unitas	2017	2016
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		
Pendapatan usaha pengalihan dana tabarru'	98.939	85.383
Pendapatan lain reasuransi	(1.405)	-
Pendapatan usaha pengalihan investasi dana peserta	12.551	8.658
Pendapatan akibat operasi underwriting	323	118
Pendapatan asuransi, neto	75.394	17.089
<b>SEBAYAN USAHA</b>		
Beban usaha	(62.785)	(69.844)
Beban reasuransi	(62.785)	(69.844)
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>12.609</b>	<b>47.055</b>
Pendapatan lain usaha	3.193	1.514
Beban lain usaha	-	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>15.802</b>	<b>48.569</b>
Beban pajak penghasilan	(4.552)	-
<b>LABA (RUGI)</b>	<b>11.250</b>	<b>48.569</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Faktor yang tidak dapat diukur secara akurat	-	-
Tambahan modal dasar	-	-
Pengukuran kembali aset liabilitas pendanaan	-	-
Pajak penghasilan	-	-
Akumulasi kerugian ke laba rugi	-	-
Saldo laba dan pendapatan laporan keuangan	-	-
Saldo laba awal tahun fiskal	4.332	-
Pajak penghasilan	-	-
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>	<b>15.582</b>	<b>48.569</b>

LAPORAN SURPLUS DEFISIT UNDERWRITING DANA TABARRU'		
Unitas	2017	2016
<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>		
Pendapatan komisi	22.542	14.474
Pendapatan komisi	329.940	106.200
Biaya perolehan aset (ke) luar	(100.273)	(85.893)
Biaya asuransi atas simbulas	(6.224)	(8.898)
<b>BEBAN ASURANSI</b>	<b>(21.159)</b>	<b>(12.621)</b>
Beban lain	(16.113)	(13.295)
Biaya asuransi atas simbulas	3.825	1.699
Perubahan aset reasuransi	2.016	2.554
Perubahan persediaan klaim dalam proses	(2.048)	(8.127)
Perubahan pengalihan klaim pada tingkat	(514)	(511)
Perubahan persediaan lain belum merupakan pendapatan	(238)	(348)
Perubahan persediaan manfaat pada masa depan	(6.572)	(1.940)
<b>SURPLUS UNDERWRITING</b>	<b>1.383</b>	<b>2.062</b>
<b>PENDAPATAN DAN SEBAYAN INVESTASI</b>		
Pendapatan sah	1.836	1.056
Keuntungan penjualan investasi	-	-
Perubahan nilai wajar investasi	79	280
Beban investasi	(211)	(340)
<b>SURPLUS (DEFISIT) DANA TABARRU'</b>	<b>1.903</b>	<b>2.734</b>
<b>SALDO AWAL DANA TABARRU'</b>	<b>7.890</b>	<b>4.518</b>
<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU'</b>	<b>9.581</b>	<b>7.680</b>

**Catatan:**  
Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, dan Laporan Surplus/Defisit Dana Tabarru' diukur sesuai dengan SBC No. 2/2010/2018 tanggal 24 Januari 2018 mengenai "Berikut dan Susunan Laporan Berhala Keuangan Asuransi Syariah, Reasuransi Reasuransi Syariah, dan Dana Tabarru'" dimana mengintegrasikan sumber dari Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia - Unit Syariah ("Perusahaan") pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang dibuat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, dengan pengecualian standar akuntansi keuangan internasional yang berlaku di Indonesia, dengan opsi transisi modifikasi dengan pengalihan lain, sebagaimana termasuk dalam laporannya tanggal 21 April 2018 yang telah terakumulasi dalam publikasinya.

PENCAPAIAN TINGKAT SOLVABILITAS*		
Keterangan	Dana Tabarru' dan Dana Tabarru'	Dana Perusahaan
<b>Tingkat Solvabilitas</b>		
A. Asuransi yang dipertanggungjawabkan (AOC)	9.581	246.201
B. Liabilitas lain Garansi dan Dana Perusahaan	52.072	417.511
<b>Dana Tabarru' dan dana Tabarru' Minimum Berbasis Risiko (DTMWR)</b>	<b>61.653</b>	<b>663.712</b>
A. Risiko Kredit	623	3.816
B. Risiko Likuiditas	281	-
C. Risiko Pasar	-	1.044
D. Risiko Asuransi	1.693	-
E. Risiko Operasional	10	713
1. Risiko RWD Operasional	-	-
a. Risiko RWD	-	-
b. Risiko Likuiditas	-	-
c. Risiko Pasar	-	-
2. Ases RWD Operasional	-	-
3. Catatan RWD Operasional	-	-
<b>Tingkat Solvabilitas sebelum memperhitungkan Aset yang Tersedia untuk Qadri (debet %)</b>	<b>372%</b>	<b>4418%</b>
<b>Tingkat Solvabilitas Internal</b>	<b>100%</b>	<b>28%</b>
<b>Tingkat Solvabilitas dengan DTMWR yang Diperkirakan Peraturan</b>		
Aset yang Tersedia untuk Qadri yang Diperkirakan sebagai Persentase RWD Dana Tabarru' dan Tabarru'	-	-
A. Kekayaan Berwujud Tingkat Solvabilitas dan target internal	-	-
B. Kredit/keuntungan RWD, dan lain-lain	-	-
<b>Rasio Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru' dan Dana Tabarru', dan Dana Perusahaan</b>	<b>372%</b>	<b>4418%</b>

RASIO KEUANGAN SELAIN TINGKAT SOLVABILITAS*				
Unitas	Dana Tabarru' dan Dana Tabarru'	Indikator		
		Dana Perusahaan	Dana Investasi Peserta	Gedangan
<b>Rasio Likuiditas</b>				
A. Rasio likuiditas	53.652	111.833	380.001	762.579
B. Rasio likuiditas	26.576	111.210	380.001	977.582
<b>C. Rasio (A/B)</b>	<b>195%</b>	<b>194%</b>	<b>100%</b>	<b>132%</b>
<b>Rasio perimbangan investasi dengan likuiditas</b>				
A. Investasi, kas dan bank	43.299	-	-	-
B. Penyisihan pajak	15.915	-	-	-
C. Liabilitas lain reasuransi	752	-	-	-
<b>D. Rasio (A+B/C)</b>	<b>245%</b>	-	-	-
<b>Rasio Pendanaan Investasi Netto</b>				
A. Pendanaan investasi netto	1.006	23.673	22.376	46.077
B. Jumlah investasi	25.141	311.319	320.000	701.100
<b>C. Rasio (A/B)</b>	<b>4%</b>	<b>7%</b>	<b>7%</b>	<b>7%</b>
<b>Rasio beban biaya</b>				
A. Beban lain netto	13.346	-	-	-
B. Keuntungan netto	23.547	-	-	-
<b>C. Rasio (A/B)</b>	<b>58%</b>	-	-	-
<b>Rasio perubahan dana</b>				
A. Dana cadangan/reasuransi reasuransi	9.581	253.440	351.880	811.500
B. Dana tabarru'/reasuransi lain	7.680	164.075	266.258	468.091
C. Perubahan dana (lain)	1.825	58.385	85.537	146.887
D. Rasio (A/B)	25%	29%	32%	21%
<b>Rasio Aset Unit Syariah</b>				
A. Aset Dana Tabarru' dan Dana Tabarru'	-	-	-	52.072
B. Aset Dana Investasi Peserta	-	-	-	380.001
C. Aset Dana Asuransi Perusahaan Konvensional	-	-	-	417.511
<b>D. Rasio (A+B/C)</b>	-	-	-	<b>51%</b>
<b>Penghitungan Qadri yang Diperkirakan Dana Tabarru'</b>				
A. Jumlah kewajiban tidak Qadri	42.491	-	-	-
B. Jumlah Aset	52.072	-	-	-
<b>Jumlah Qadri yang Diperkirakan Qadri</b>	<b>(9.581)</b>	-	-	-
<b>Penghitungan Qadri yang Diperkirakan Dana Tabarru'</b>				
A. Jumlah kewajiban tidak Qadri	-	-	-	-
B. Jumlah Aset	-	-	-	-
<b>Jumlah Qadri yang Diperkirakan Qadri</b>	-	-	-	-

**Keterangan:**  
\*Tingkat Solvabilitas dan Rasio Keuangan Selain Tingkat Solvabilitas berdasarkan Peraturan Perundang-undangan.

# LAPORAN KEUANGAN PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA - UNIT SYARIAH

per 31 Desember 2016 dan 2015

(dalam jutaan rupiah)

NERACA PERUSAHAAN/UNIT SYARIAH PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015				LAPORAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRUF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015				KESEHATAN KEUANGAN DANA TABARRUF PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015				TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015				
No	Uraian	2016	2015	No	Uraian	2016	2015	Uraian		2016	2015	Indikator Kesehatan Keuangan		2016	2015	
<b>I ASET</b>				<b>1 PENDAPATAN ASURANSI</b>				<b>Tingkat Solvabilitas</b>				<b>A. Baru Lahiran</b>				
1 Kas dan setara kas		23.115	1.319	2 Barokah Sejahtera		185.290	87.750	<b>A. Tingkat Solvabilitas</b>				a. Dana Lahiran dan Bayangan Dana Perencanaan	8,67%	5,39%		
2 Piutang beragregasi		-	-	3 Efek pemerintah		80.889	80.000	a. Kebijakan yang Diutamakan	22,60%	12,90%		b. Dana Lahiran dan Dana Tabarruf	-	-		
3 Piutang reasuransi		5.525	1.021	4 Efek non pemerintah (tidak modal)		14.836	12.555	b. Risiko Kredit	15,81%	8,00%		c. Dana Lahiran dan Dana Investasi Risiko Total Dana Lahiran	8,67%	5,39%		
4 Piutang investasi				5 Perakuan korporasi yang bukan modal		1.558	1.574	c. Jumlah Tingkat Solvabilitas	7,89%	4,19%						
4.1 Manufaktur		3.970	1.871	6 <b>Jumlah pendapatan</b>		<b>32.083</b>	<b>18.897</b>					<b>F. Minimum Tingkat Solvabilitas Dana Tabarruf</b>	8,81%	4,75%		
4.2 Lain-lain		-	-	7 <b>BEBAN ASURANSI</b>								<b>G. Kesehatan Keuangan STS</b>	11,73%	101		
5 Investasi pada aset beragregasi		212.240	217.520	8 Pendapatan klaim		86.194	8.820					<b>D. Risiko Perencanaan (10%)<sup>1)</sup></b>	<b>87%</b>	<b>194%</b>		
6 Pembiayaan				9 Klaim yang ditunda/ tidak diakui dan tidak lain		13.888	11.549									
6.1 Modal usaha		-	-	10 Klaim yang masih harus dibayar		-	-									
6.2 Non modal		-	-	11 Klaim yang masih harus dibayar yang ditangguhkan		-	-									
7 Investasi pada aset tidak beragregasi		-	-	12 Biaya pengalokasian awal		13.558	-									
8 Piutang investasi		-	-	13 Klaim yang sudah dibayar tapi belum dipaparkan		851	520									
9 Aset lain		-	-	14 Biaya pengalokasian awal		-	-									
10 <b>Jumlah aset</b>		<b>342.736</b>	<b>223.430</b>	15 <b>Jumlah beban asuransi</b>		<b>13.558</b>	<b>7.306</b>									
				16 <b>Sisa plus (defisit) Neto Asuransi</b>		<b>2.060</b>	<b>3.447</b>									
<b>II KEWAJIBAN</b>				17 <b>Pendapatan Investasi</b>												
1 Bayan dan kewajiban yang belum menjadi hak		476	228	18 Total pendapatan investasi		1.020	803									
2 Bayan dan kewajiban		1.382	3	19 Ekuitas/ Beban pengalokasian pada aset investasi		131	101									
3 Utang bank		3.430	377	20 <b>Pendapatan Investasi Neto</b>		<b>1.187</b>	<b>836</b>									
4 Klaim yang sudah dibayar tetapi belum dipaparkan		1.204	881	21 <b>Sisa plus (defisit) Underwriting Dana Tabarruf</b>		<b>5.189</b>	<b>2.997</b>									
5 Klaim yang masih harus dibayar dan belum dipaparkan		108	1.819													
6 Utang reasuransi		2.277	875													
7 Utang pajak		114	41													
8 Utang lain		129.950	62.493													
9 <b>Jumlah kewajiban</b>		<b>148.571</b>	<b>85.874</b>													
<b>III DANA PESERTA</b>																
10 Dana untuk peserta																
10.1 Modal usaha		-	-													
10.2 Dana tabarruf		7.648	4.936													
11 <b>Jumlah dana peserta</b>		<b>7.648</b>	<b>4.936</b>													
<b>IV EKUIKAS</b>																
12 Modal Sahaja		25.800	25.800													
13 Reserwa modal asuransi		-	-													
14 Reserwa Perencanaan Surat Berjangka		-	-													
15 Sisa laba		183.975	177.825													
16 <b>Jumlah ekuitas</b>		<b>183.975</b>	<b>177.825</b>													
17 <b>Jumlah kewajiban, dana peserta, dan ekuitas</b>		<b>342.736</b>	<b>223.430</b>													

LAPORAN LABA BUKI DANA PERUSAHAAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015			
No	Uraian	2016	2015
<b>1 Pendapatan</b>			
1.1 Pendapatan pengalokasian operasi asuransi		81.881	84.869
1.2 Pendapatan pengalokasian awal/klaim investasi dan lain-lain		8.698	8.420
1.3 Pendapatan pengalokasian surplus underwriting		719	151
1.4 Pendapatan investasi		77.997	75.950
1.5 <b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>170.295</b>	<b>170.390</b>
<b>2 Beban</b>			
2.1 Beban biaya		28.974	15.368
2.2 Utang asuransi		-	-
2.3 Beban asuransi dan administratif		10.326	9.850
2.4 Beban pemasaran		19.245	3.431
2.5 Beban pengembangan		2.858	734
2.6 <b>Jumlah beban</b>		<b>61.403</b>	<b>39.383</b>
<b>3 Laba Usaha</b>		<b>108.892</b>	<b>130.997</b>
3.1 Pendapatan dari asuransi jiwa		1.375	-
3.2 <b>Laba sebelum pajak</b>		<b>110.267</b>	<b>130.997</b>
3.3 Beban pajak		1.375	734
3.4 <b>Laba setelah pajak</b>		<b>108.892</b>	<b>130.263</b>

LAPORAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRUF UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015			
No	Uraian	2016	2015
<b>1 ASET</b>			
1.1 Kas dan setara kas		185.290	87.750
1.2 Efek pemerintah		80.889	80.000
1.3 Efek non pemerintah (tidak modal)		14.836	12.555
1.4 Perakuan korporasi yang bukan modal		1.558	1.574
1.5 <b>Jumlah aset</b>		<b>282.573</b>	<b>181.879</b>
<b>2 BEBAN ASURANSI</b>			
2.1 Pendapatan klaim		86.194	8.820
2.2 Klaim yang ditunda/ tidak diakui dan tidak lain		13.888	11.549
2.3 Klaim yang masih harus dibayar		-	-
2.4 Klaim yang masih harus dibayar yang ditangguhkan		-	-
2.5 Biaya pengalokasian awal		13.558	-
2.6 Klaim yang sudah dibayar tapi belum dipaparkan		851	520
2.7 Biaya pengalokasian awal		-	-
2.8 <b>Jumlah beban asuransi</b>		<b>117.591</b>	<b>31.389</b>
<b>3 Sisa plus (defisit) Neto Asuransi</b>		<b>164.982</b>	<b>150.490</b>
<b>4 Pendapatan Investasi</b>			
4.1 Total pendapatan investasi		1.020	803
4.2 Ekuitas/ Beban pengalokasian pada aset investasi		131	101
4.3 <b>Pendapatan Investasi Neto</b>		<b>1.187</b>	<b>836</b>
<b>5 Sisa plus (defisit) Underwriting Dana Tabarruf</b>		<b>166.165</b>	<b>149.654</b>

NERACA DANA INVESTASI PESERTA PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015			
No	Uraian	2016	2015
<b>1 ASET</b>			
1.1 Investasi			
1.1.1 Deposito		62.802	23.591
1.1.2 Saham Syariah		184.903	96.795
1.1.3 Saham dan Obligasi Syariah		2.322	2.776
1.1.4 Surat Berjangka Syariah Negara		15.321	5.110
1.1.5 Surat Berjangka Syariah lainnya yang diterbitkan oleh BPPN		-	-
1.1.6 Surat Berjangka Syariah yang diterbitkan oleh selain BPPN		-	-
1.1.7 Surat Berjangka Syariah yang diterbitkan oleh lembaga keuangan syariah		-	-
1.1.8 Efek dan surat lainnya		-	-
1.1.9 Efek dan surat lainnya		-	-
1.1.10 Efek Syariah dan surat lainnya		-	-
1.1.11 Efek Syariah dan surat lainnya		-	-
1.1.12 Efek Syariah dan surat lainnya		-	-
1.1.13 <b>Jumlah Investasi</b>		<b>265.217</b>	<b>127.872</b>
<b>2. Beban Investasi</b>			
2.1 Kas dan setara kas		280	4.848
2.2 Piutang investasi		271	191
2.3 Beban investasi		19.399	3.311
2.4 <b>Jumlah Beban Investasi</b>		<b>19.850</b>	<b>8.350</b>
<b>3. JMLAH ASET</b>		<b>283.270</b>	<b>144.895</b>
<b>4. KEBERHASILAN</b>			
4.1 Utang investasi/ pengalokasian Dana		-	-
4.2 Utang investasi/ Dana Investasi		-	-
4.3 Utang lain		16.315	1.382
4.4 <b>Dana Investasi Peserta</b>		<b>266.955</b>	<b>143.513</b>
<b>5. JMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>283.270</b>	<b>144.895</b>

**Catatan:**

1. Laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam pernyataan ini menyajikan laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarruf dengan asumsi dengan Pelebaran Basis Asuransi dan UU PERUBAHAN PERUSAHAAN (Berita dan Surat) tahun 2015. Pengumuman laporan ini akan berlaku dan berlaku dengan Prinsip Syariah. Informasi lebih lanjut mengenai laporan ini dapat diunduh di [www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id) atau menghubungi kantor cabang Manulife Syariah di seluruh Indonesia. Laporan ini merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan akurat dengan menggunakan metode akuntansi yang lazim digunakan dalam praktik asuransi jiwa syariah yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan syariah Indonesia (SAK Syariah) yang diterbitkan oleh Dewan Regulasi Syariah Indonesia No. 1/2016/20151 tanggal 12 Mei 2015, dengan asumsi tidak diadopsi dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 22/PMK/2010/2011, terapan terhadap keuangan syariah dan Unit Keuangan Syariah Prinsip Syariah, yang akan berlaku efektif Perencanaan, Surplus dan Tanggung Jawab yang berlaku di Manulife Syariah, kecuali jika dinyatakan sebaliknya. Laporan ini disusun dan disajikan dalam bahasa Indonesia, dengan asumsi bahwa modifikasi, sebagaimana tercantum dalam laporan ini, tanggal 25 April 2017 yang tidak termasuk dalam pedoman ini.

2. Angka prima yang diadopsi pada laporan posisi keuangan Internal Unit syariah, laporan laba rugi, laporan keuangan dan laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarruf tidak berkaitan dengan Pelebaran Basis Asuransi (PBA) Indonesia.

3. Kur tanggal 31 Desember 2016, UU 51 = No. 13/2016 Kur tanggal 31 Desember 2015, UU 51 = No. 13/2015

**Keterangan:**

1. Untuk informasi lebih lanjut mengenai laporan ini, silakan kunjungi [www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id) atau hubungi kantor cabang Manulife Syariah di seluruh Indonesia. Laporan ini merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan akurat dengan menggunakan metode akuntansi yang lazim digunakan dalam praktik asuransi jiwa syariah yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan syariah Indonesia (SAK Syariah) yang diterbitkan oleh Dewan Regulasi Syariah Indonesia No. 1/2016/20151 tanggal 12 Mei 2015, dengan asumsi tidak diadopsi dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 22/PMK/2010/2011, terapan terhadap keuangan syariah dan Unit Keuangan Syariah Prinsip Syariah, yang akan berlaku efektif Perencanaan, Surplus dan Tanggung Jawab yang berlaku di Manulife Syariah, kecuali jika dinyatakan sebaliknya. Laporan ini disusun dan disajikan dalam bahasa Indonesia, dengan asumsi bahwa modifikasi, sebagaimana tercantum dalam laporan ini, tanggal 25 April 2017 yang tidak termasuk dalam pedoman ini.

2. Untuk informasi lebih lanjut mengenai laporan ini, silakan kunjungi [www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id) atau hubungi kantor cabang Manulife Syariah di seluruh Indonesia. Laporan ini merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan akurat dengan menggunakan metode akuntansi yang lazim digunakan dalam praktik asuransi jiwa syariah yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan syariah Indonesia (SAK Syariah) yang diterbitkan oleh Dewan Regulasi Syariah Indonesia No. 1/2016/20151 tanggal 12 Mei 2015, dengan asumsi tidak diadopsi dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 22/PMK/2010/2011, terapan terhadap keuangan syariah dan Unit Keuangan Syariah Prinsip Syariah, yang akan berlaku efektif Perencanaan, Surplus dan Tanggung Jawab yang berlaku di Manulife Syariah, kecuali jika dinyatakan sebaliknya. Laporan ini disusun dan disajikan dalam bahasa Indonesia, dengan asumsi bahwa modifikasi, sebagaimana tercantum dalam laporan ini, tanggal 25 April 2017 yang tidak termasuk dalam pedoman ini.

3. Untuk informasi lebih lanjut mengenai laporan ini, silakan kunjungi [www.manulife.co.id](http://www.manulife.co.id) atau hubungi kantor cabang Manulife Syariah di seluruh Indonesia. Laporan ini merupakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan akurat dengan menggunakan metode akuntansi yang lazim digunakan dalam praktik asuransi jiwa syariah yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan syariah Indonesia (SAK Syariah) yang diterbitkan oleh Dewan Regulasi Syariah Indonesia No. 1/2016/20151 tanggal 12 Mei 2015, dengan asumsi tidak diadopsi dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 22/PMK/2010/2011, terapan terhadap keuangan syariah dan Unit Keuangan Syariah Prinsip Syariah, yang akan berlaku efektif Perencanaan, Surplus dan Tanggung Jawab yang berlaku di Manulife Syariah, kecuali jika dinyatakan sebaliknya. Laporan ini disusun dan disajikan dalam bahasa Indonesia, dengan asumsi bahwa modifikasi, sebagaimana tercantum dalam laporan ini, tanggal 25 April 2017 yang tidak termasuk dalam pedoman ini.

REASURADUR UTAMA	
NAMA REASURADUR	%
PT Asuransi Interinsurans Indonesia	100%

PEMBUK PERUSAHAAN	
NAMA PERUSAHAAN	%
PT Manulife Life Insurance Company	99%
PT Bala Dharma Seguros	1%

DEWAN PENGAWAS SYARIAH	
NAMA	Posisi
Uti H. Kurniawan	Ketua
Dr. H. Mawardi Mulya, MSc, PhD	Anggota

DIREKSI DAN KOMISARI	
NAMA	Posisi
Dr. H. Kurniawan	Direktur Utama
Dr. H. Mawardi Mulya, MSc, PhD	Direktur



